

**PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH
SUNAN GIRI DAN MADRASAH TSANAWIYAH RADEN FATTAH
DRIYOREJO GRESIK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MU'AWANAH
F12317305**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mu'awanah

Nim : F12317305

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



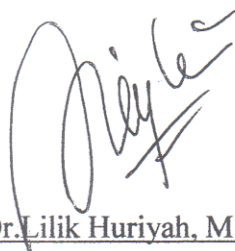
Mu'awanah

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Mu'awanah NIM F12317305 ini telah disetujui
pada tanggal 11 Juni 2019

Oleh

Pembimbing



Dr. Lilik Huriyah, M.Pd. I

NIP. 198002102011012005




PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Mu'awanah ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim Penguji

1. Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I (Ketua)
2. Dr. A. Saepul Hamdani, M. Pd (Penguji I)
3. Dr. Moh. Salik, M. Ag (Penguji II)


.....

.....

.....

Surabaya, 26 Juni 2019

Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MU'AWANAH
NIM : F12317305
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : muslimahmuawanah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di

Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis

(MU'AWANAH)

ABSTRAK

Tesis ini meneliti tentang “**Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik**”. Oleh : Mu’awanah, NIM : F 12317305, dosen Pembimbing : Dr. Lilik Huriyah, M. Ag, Kosentrasi Pendidikan Agama Islam, Program : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah : 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ? 2. Bagaimana Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur’an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ? 3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?

Metode penelitian yang digunakan adalah “*kualitatif-deskriptif*” karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan menggunakan data kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Secara praktis dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu : wawancara (interview) sebagai tehnik utama dalam penelitian ini, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, kedua sekolah tersebut melakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dengan merencanakan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Yaitu guru membuat langkah-langkah yang strategis untuk mewujudkannya sesuai dengan tujuan sekolah dan pemerintah, sehingga pembelajaran Al Qur’an Hadits lebih bermakna dan peserta didik lebih produktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik akan mudah memahami materi yang diajarkan, dan hasil akhir atau penilaian dapat meningkat. Dengan *Contextual Teaching and Learning/CTL* peserta didik mampu menemukan makna dari pengetahuan yang diterima dan dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka. Di samping itu, CTL juga membuat peserta didik merasa terbebani jika kurang kreatif. Waktu pembelajaran 2 JTM perminggu sangatlah kurang untuk bisa mewujudkan generasi Islam yang Qur’ani, karena membutuhkan waktu yang sangat panjang, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan lain yang bisa mendukung agar terwujud pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci : **Contextual Teaching and Learning, Al Qur’an Hadits**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Penelitian Terdahulu	17
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : KAJIAN TEORI	25
A. <i>Contextual Teaching Learning/CTL</i>	25

1. Pengertian	25
2. Latar Belakang Munculnya <i>Contextual Teaching Learning/CTL</i>	27
3. Landasan Filosofis dan Psikologis <i>Contextual Teaching and Learning</i> <i>/CTL</i>	29
4. Konsep Dasar <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i>	33
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning/ CTL</i>	41
6. Elemen dan Karakter CTL.....	46
7. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran <i>Teaching and</i> <i>Learning/CTL</i>	47
8. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Konvensional.....	49
B. Al Qur'an dan Hadits	
1. Al Qur'an	53
a. Definisi Al Qur'an.....	53
b. Isi Kandungan Al Qur'an.....	56
c. Fungsi Al Qur'an.....	57
2. Hadits.....	58
a. Definisi Hadits.....	58
b. Perbedaan Hadits dan al Qur'an.....	60

c. Fungsi Hadits terhadap Al Qur'an.....	62
d. Kedudukan Hadits.....	64

BAB III SETTING PENELITIAN

A. MTs. SUNAN GIRI MULUNG DRIYOREJO GRESIK

1. Profil Lembaga.....	67
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Giri	69
3. Visi, Misi dan Letak Geografis MTs. Sunan Giri.....	70
4. Management MTs. Sunan Giri	71
a. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah.....	71
b. Kepegawaian.....	78
c. Siswa.....	80

B. MTs. RADEN FATTAH KESAMBEN DRIYOREJO GRESIK

1. Profil Lembaga.....	91
2. Identitas Kepala Sekolah	92
3. Yayasan Lembaga.....	93
4. Data Siswa.....	93
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	94
6. Sarana dan Prasarana	97
7. Sejarah singkat berdirinya MTs. Raden Fattah	98
8. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Raden Fattah.....	99
9. Keuangan dan Pembiayaan.....	100
10. Budaya dan Lingkungan Sekolah.....	100

11. Peran serta Masyarakat dan Kemitraan.....	101
12. Data Fisik (Sarana-Prasarana).....	103
13. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran.....	105

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA	111
1. MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik	
a. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Sunan Giri.....	111
b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> di MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik	114
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan CTL pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik	119
2. MTs. Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik	
a. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik	122
b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> di MTs. Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik	125

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan CTL Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik	130
---	-----

B. ANALISA DATA

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Sunan Giri dan MTs. Raden Fattah Driyorejo Gresik.....	133
2. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning/CTL</i> di MTs. Sunan Giri dan MTs. Raden Fattah Driyorejo Gresik.....	142
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs. Sunan Giri dan MTs. Raden Fattah Driyorejo Gresik.....	148

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Observasi di MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik
Instrumen wawancara MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik
Gambar kegiatan-kegiatan MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik
Instrumen Observasi di MTs. Raden Fattah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik
Instrumen wawancara MTs. Raden Fattah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik
Gambar kegiatan-kegiatan MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik
Kartu konsultasi tesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Al Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.¹

Imam Suyuti mengatakan, “mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.²

Sebagai guru mendidik siswa tidak cukup jika hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) saja, tapi juga harus melakukan *transfer of value* (memindahkan nilai) kepada anak didiknya. Nilai disini sangat beragam yang paling penting adalah masalah agama, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membuat nilai-nilai Al Qur'an jadi terkalahkan, generasi penerus enggan

¹ Salim Fikri, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al Qur'an di DS Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan*, Surabaya : Perpustakaan UNSURI, 2013, 1

² Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik anak Bersama Nabi*, terj., Salafuddin Abu Sayyid, Solo : Pustaka Arafah, 2003, 157-158

membaca Al Qur'an apalagi memahaminya, semua adalah pengaruh dari luar yang tidak bisa dibendung, mau tidak mau harus diikuti.

Pendidikan nilai memainkan peran penting untuk membentuk sikap anak-anak. Tapi itu tidak akan membuahkan hasil jika hanya diajarkan kepada anak-anak dengan metode bicara. Beberapa ahli mengklaim bahwa munculnya perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh kegagalan menggunakan metode dalam pendidikan. Isi kandungan Al Qur'an adalah sesuatu yang harus dipraktikkan dalam hidup kita, dan bukan hanya dihafalkan. Adapun sekolah hanya mengalokasikan sedikit waktu dan terbatas untuk menginternalkannya. Hasilnya adalah bahwa pendidikan nilai berubah menjadi domain kognitif. Jadi, kita dapat melihat bahwa ada banyak siswa dengan ucapan yang baik tetapi mereka bertindak buruk.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan era globalisasi dan informasi, yang dampaknya menghilangkan batas negara, merupakan tantangan masa depan dan mempengaruhi pandangan masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan. Baik masyarakat maupun orang tua untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan baik di dunia maupun akhirat.⁴

Orientasi pendidikan Nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai, telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Tendensi yang muncul adalah, peserta didik akan

³ Munjin, *Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak*, (JDK:STAIN Purwokerto:Komunika) Vol.2, No.2, Jul-Des 2008, 1

⁴Maulidatul Hasanah, *Studi Pengembangan Kepribadian Siswa (Studi Kasus Di MadrasahTsanawiyah Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik)*, (Tesis IAIN Sunan Ampel surabaya, 2011), 3

mengetahui banyak tentang sesuatu, namun ia menjadi kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian. Sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi nilai, sebagai dampaknya, peserta didik akan mudah tergelincir dalam praktik pelanggaran moral karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku sehari-hari belum begitu kokoh. Bercermin pada keterbatasan upaya lembaga pendidikan dalam membekali nilai-nilai Al Qur'an kepada peserta didik selama ini telah mengilhami munculnya komitmen dari sejumlah kalangan untuk memberikan pendidikan Al Qur'an. Pendidikan Al Qur'an sebagai bagian yang memperkaya pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan generasi Qur'ani.⁵

Dizaman modern seperti sekarang ini kecanggihan informasi sangatlah cepat. Sehingga seorang anak harus punya bekal (dasar) hidup yang kuat sebagai benteng dirinya agar tidak terjerumus dan tetap berada di garis yang diajarkan agama. Disinilah pendidikan Al Qur'an Hadits sangat dibutuhkan guna membatasi tingkah laku anak agar sesuai tuntutan Al Qur'an dan Hadits. Walaupun sulit tapi ini adalah tanggung jawab yang besar karena anak adalah aset negara yang harus selalu diarahkan, dibimbing dan diselamatkan.

Seperti Firman Allah SWT :

⁵Su'adah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014, hal 132

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Maka pendidikan agama adalah sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan kecintaan pada Al Qur'an, aqidah keimanan, amaliah dan akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt⁷.

Jauh sebelumnya, Rasulullah sudah memberikan petunjuk agar anak didik dengan Al Qur'an, karena dengan Al Qur'an anak akan menjadi generasi yang maju, sebab Al Qur'an adalah pedoman hidup manusia di dunia dan akherat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Usman bin Affan r.a berkata : Rasulullah saw bersabda : sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Bukhori)⁸

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيحًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Umamah r.a berkata :Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w bersabda : Bacalah Al Qur'an karena ia akan datang pada hari

⁶ Al Qur'an, 29 : 45

⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Cet. Ke -1, hal 4.

⁸ Salim Bahreisy, *Riadus Shalihin*, (Bandung : PT Alma'arif, cet ke-10, 1987), 123

kiamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya. (H.R Muslim)⁹

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ :
رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ
الَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ (متفق عليه)

Artinya : Dari Ibn Umar r.a berkata : Bersabda Rasulullah s.a.w : Tidak boleh seseorang menginginkan apa yang dipunyai oleh orang lain kecuali dalam dua macam : Pertama, seorang yang diberi Allah pengertian kepandaian tentang Al Qur'an maka dipergunakan dan dikajinya sepanjang hari dan malam. Dan seorang yang diberi Allah kekayaan harta maka digunakan sedekah sepanjang hari dan malam. (H.R Bukhari Muslim)¹⁰

يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رِسْمُهُ وَمَسَاجِدُهُمْ
عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى وَعُلَمَاءُهُمْ شُرُومٌ تَحْتَادِيمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتْنُ وَفِيهِمْ تَعُودُ
(رواه البيهقي عن علي)

Artinya : Akan datang pada manusia satu zaman dikala itu Islam tidak tinggal melainkan namanya, dan Al Qur'an tidak tinggal melainkan tulisannya masjid-masjidnya bagus namun kosong dari petunjuk, ulama-ulamanya termasuk manusia paling jelek yang berada dibawah langit, karena dari mereka timbul fitnah dan akan kembali kepadanya. (H.R Baihaqi dari Ali)¹¹

Dari hadis di atas ditegaskan bahwa belajar Al Qur'an sangat penting oleh karena itu peran pendidik atau guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Dialah yang sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa dan tujuan utamanya diharapkan mampu membentuk bangsa dengan kepribadian sesuai dengan Al Qur'an dan membentuk generasi intelektual

⁹ Ibid, hal 122

¹⁰ Ibid, hal 125

¹¹ Ali Hamdi Muda'im, *Ramalan-Ramalan Rasulullah SAW tentang Akhir Zaman*, (Surabaya : CV Bintang Pelajar), 12

muslim yang tangguh¹². Tentunya kedepan bisa membuat negara ini menjadi negara yang berwibawa dimata negara-negara lain, negara yang bisa membawa nilai-nilai Al Qur'an, berakhlak mulia dan mampu menguasai segala disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun begitu deras pengaruh globalisasi namun bisa menjadikan generasi yang berdiri kokoh dan tegak. Hakekatnya, berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, dan dunia luar yang masih asing baginya.

Belajar Al Qur'an sangat penting sampai Allah mengatakan sebagai orang yang sebaik-baiknya, dari sini menunjukkan bahwa tiada hal yang paling penting selain belajar Al Qur'an karena dengan belajar Al Qur'an semua ilmu akan mengikuti, dan Al Qur'an sendiri isinya sangat lengkap dan sempurna. Semua perilaku kehidupan, ilmu pengetahuan semuanya sudah dijelaskan dalam Al Qur'an tinggal manusianya sendiri yang mau belajar apa tidak.

Bahkan Allah sudah menjamin bagi orang yang membaca Al Qur'an akan menjadi syafaat dihari kiamat. Belum lagi pahala yang dijanjikan bahkan belajar dari nol pun Allah sudah memberikan penilaian. Maka tidak ada istilah rugi jika manusia mau belajar atau membaca atau mendengarkan Al Qur'an. Manusia yang paham Al Qur'an, maka manusia tersebut akan bisa menguasai ilmu pengetahuan bahkan bisa menguasai dunia. Tapi sekarang ini mustahil, namun jika manusia mau berubah, Inshaallah akan menjadi ilmuwan atau cendekiawan muslim.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, kreatif dan inofatif*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), 77

Dan cermin keberhasilan suatu pendidikan sekarang ini bisa diukur dengan seberapa banyak hafalan Al Qur'annya, karena sekarang ini manusia banyak yang mengabaikan masalah tata cara belajar Al Qur'an, orang tua sibuk memberikan privat kepada anak-anaknya ilmu selain Al Qur'an tapi lupa apakah anak tersebut bisa membaca Al Qur'an atau tidak, padahal seharusnya belajar Al Qur'an itu menjadi tujuan utama yang paling dominan.

Al Qur'an diturunkan ke dunia ini adalah supaya dibaca, dipahami dan supaya manusia memperhatikan ayat-ayat atau tanda-tanda yang ada di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Shaad ayat 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.¹³

Perintah untuk mempelajari Al Qur'an sangat banyak karena ini adalah perintah sang kholik kepada makhluknya, dan jangan sampai meninggalkan Al Qur'an seperti ramalan Rasulullah di akhir zaman yang sekarang ini sudah mulai terasa akan terjadi. Bahkan jika manusia dalam jiwanya tidak terdapat bacaan Al Qur'an sama sekali, bagaikan rumah tua rusak dan kosong, Sabda Nabi s.a.w :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ

مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ (رواه الترمذی)

¹³ Al Qur'an, 38 : 29

Artinya : Dari Ibn Abbas r.a berkata : Rasulullah s.a.w bersabda : sesungguhnya seseorang yang didalam dadanya tiada Al Qur'an, maka ia bagaikan rumah yang rusak dan kosong.¹⁴

Oleh karena itu Al Qur'an harus ditanamkan kepada generasi penerus perjuangan dari mulai tingkatan bawah sampai tingkatan yang paling atas, terutama yang diatas yaitu pemimpin harus selalu memberi teladan agar cinta pada Al Qur'an sehingga rakyatnya bangga dan gemar membaca Al Qur'an seperti yang pernah dilakukan oleh Khalifah terdahulu.

Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat, pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Dari pengertian tersebut diatas tergambar adanya proses pembelajaran bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengungkapkan betapa pentingnya pendidikan agama, untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan seperti yang tersebut

¹⁴Salim Bahreisy, *Riadus Shalihin*....126

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Group, 2014), 2

dalam firman Allah diatas. Dan belajar adalah proses yang mempunyai tujuan sehingga sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Dengan demikian mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa berdasarkan Al Qur'an. Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing, agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih ketrampilan baik ketrampilan intelektual maupun ketrampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup dimasyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif.¹⁶

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.¹⁷

Sebagai pengajar Al Qur'an Hadits di MTs Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik harus benar-benar mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa. Sebab MTs Sunan Giri merupakan daerah transisi dengan perbatasan

¹⁶Ibid, 14

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan problema, solusi, dan Reformasi pendidikan diIndonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 17

antara desa dan kota, dimana masyarakatnya adalah sebagian besar industri yaitu sebagian besar bekerja dipabrik. Sehingga pemikirannya banyak dipengaruhi oleh unsur dari luar yaitu sekolah agama adalah dinomor duakan. Dimana sekolah yang paling penting adalah sekolah umum karena dengan sekolah umum, orientasi nantinya akan mudah mencari pekerjaan. Disinilah para pengajar dituntut keras untuk bisa merubah jalan pikiran masyarakat tersebut, dari pemikiran sekular menjadi pemikiran yang Islami. Sehingga tak sedikit siswa yang sekolah adalah mereka yang tidak diterima di sekolah umum. Sehingga siswanya pun tak sedikit yang tidak bisa membaca Al Qur'an.

Lain halnya di Mts Raden Fattah, tepatnya didesa kesamben wetan penduduknya sangat agamis dan sudah lama berdiri Madrasah Ibtidaiyah, maka suatu peluang emas untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah dengan tujuan agar setelah sekolah di Madrasah Ibtidaiyah bisa lanjut ke Madrasah Tsanawiyah. Maka ketika Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah berdiri banyak sekali anak-anak yang sekolah. Beda halnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Mulung Driyorejo berdirinya pertama kali sebelum ada RA, MI ataupun SMK. Sehingga pengajar semuanya sangat susah karena semuanya dimulai dari nol. Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri berdiri setelah remas masjid Al Fattah banyak yang lulus S1 pada waktu itu, dan didesa Mulung juga banyak anak yang sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah. Maka tergeraklah para remas masjid untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri.

Selama ini pendidikan yang diberikan oleh guru sifatnya klasik yaitu berkisar pada hafalan dan hafalan, tidak sedikit guru yang mengajar siswa berdasarkan konteks dari sebuah buku, tapi siswa tidak diajak untuk memecahkan masalah yang ada disekitarnya walaupun masalahnya kecil. Siswa diajarkan dengan metode driil dengan harapan waktu ujian sangat dekat sehingga metode driil sangat tepat karena guru mengharapkan out put siswa bagus dari segi nilai mata pelajaran, tapi segi moral atau akhlak kurang diperhatikan, padahal pendidikan akhlak siswa sangat amat penting guna menunjukkan out put siswa.

Dari kedua latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan kondisi masyarakat yang berbeda pula, maka penulis ingin menemukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam pembelajaran Al Qur'an sebab sekarang ini anak-anak sangat susah belajar Al Qur'an, jangankan memahami membaca pun susah, ini dikarenakan ketika anak kelas 6 disibukkan dengan les sehingga belajar Al Qur'an ditinggalkan. Bahkan sebagian anak juga sudah tidak pernah mengaji jika sudah lulus dari SD. Hal ini beda dengan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah yang ada di desa Kesamben Wetan, masyarakatnya banyak yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah sehingga nilai Al Qur'an selalu tertanam sejak kecil.

Dari sinilah, penerapan nilai-nilai Al Qur'an benar-benar dibutuhkan karena semakin dewasa usia seorang anak, semakin besar pengaruh dari luar, dan semakin sulit mereka belajar Al Qur'an. Maka suatu beban yang luar biasa bagi guru Madrasah Tsanawiyah untuk bisa menanamkan nilai

keislaman agar out pun siswa bisa mengharumkan nama sekolahnya. Terutama pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Jangan sampai lulus Madrasah tapi tidak bisa membaca Al Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dulunya sangat sedikit muridnya karena kepercayaan masyarakat yang sangat kurang. Seiring berjalannya waktu, sekolah atau madrasah adalah orientasinya pendidikan agama, dan tenaga pendidiknya juga banyak berasal dari luar daerah, maka terjadilah akulturasi pendidikan, dan dengan latar belakang pendidik yang berbeda-beda, maka asumsi masyarakat tentang madrasah sudah mulai pudar. Apalagi sekolah madrasah akhir-akhir ini mulai menunjukkan eksistensinya dimasyarakat, masyarakat akhirnya bisa menerima walaupun masih ada segelintir yang kurang paham karena kedangkalan ilmu agamanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Madrasah pada hakikatnya tumbuh dan berkembang berdasarkan motivasi agama. Tujuan pendidikan madrasah dalam rangka mengefektifkan usaha penyiaran (dakwah) dan pengamalan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Madrasah melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. Sehingga nilai agama setiap hari diterapkan maka terbentuk manusia yang konsisten atau istiqomah pada ajaran agamanya.

Beratnya menjadi pengajar didaerah transisi membuat para guru untuk selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas kompetensinya.

Sungguh suatu hal yang sangat menantang, sebab khususnya guru Al Qur'an punya motivasi untuk bisa menjadikan siswanya menjadi siswa yang Qur'ani, bermartabat mulia, taat agama serta khusuk beribadah. Inovasi dilakukan dengan berbagai cara agar akhlak siswa bisa berubah lebih baik minimal disekolah dan tidak menutup kemungkinan bisa berdampak baik dimasyarakat menjadi pribadi yang Al Qur'ani dan bisa menjadi suri tauladan. Karena setiap hari disekolah, nilai agama ditanamkan pada diri siswa mulai awal pelajaran sampai pelajaran selesai.

Diantara inovasi pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak salah satunya adalah melakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Tidak ada satu pendekatan pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu pendekatan pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya pendekatan tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁸

Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran Al Qur'an diajarkan sejak kelas tujuh sampai kelas sembilan. Pelajaran ini berisikan Ayat-ayat Al Qur'an dan hadis Nabi, baik itu berkaitan dengan keimanan, akhlak, ibadah dan tarikh. Yang juga di dalamnya menyangkut teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah swt.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya

¹⁸Ibid, 181

dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah saw.¹⁹

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam Tesis dengan judul *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN GIRI DAN MADRASAH TSANAWIYAH RADEN FATTAH DRIYOREJO GRESIK.*

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri mulung Driyorejo dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Kesamben Wetan Driyorejo Gresik adalah madrasah yang bernuansa agama, dengan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda, gurunya pun berasal dari berbagai desa dan pendidikannya juga dari perguruan tinggi yang berbeda, dan latar belakang yang berbeda pula. Namun dalam penerapan pembelajaran masih banyak guru yang belum menerapkan *Contextual Teaching and Learning/CTL*, sehingga hasilnya pun berbeda-beda.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tidak meluas, maka penulis hanya fokus pada kelas delapan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri maupun di Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah. Dan dalam penelitian ini Batasan masalahnya hanyalah seputar pendekatan *Contextual Teaching and*

¹⁹Maulidatul Hasanah, *Studi Pengembangan Kepribadian Siswa (Studi Kasus Di MadrasahTsanawiyah Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik)*, (Tesis IAIN Sunan Ampel surabaya, 2011), 4

Learning/CTL pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi MTs Sunan Giri dan Mts Raden Fattah
 - a. Sumbangsih khazanah pengetahuan, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* diharapkan mampu membantu proses pembelajaran Al Qur'an Hadits.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu Instansi terkait (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik) untuk bekerjasama mengembangkan informasi dan pengetahuan baru.
2. Bagi Peserta didik

Sebagai informasi atau masukan bagi para peserta didik agar dapat menjalankan program pembinaan Iman dan Taqwa. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat bagi

perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya

3. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini berguna sebagai salah satu tugas yang harus diselesaikan sebagai syarat guna mendapatkan gelar Magister pendidikan.
- b. Menambah pengalaman bagi peneliti, untuk langsung belajar serta mendapat wawasan baru secara langsung dari lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil pengamatan penulis terhadap sejumlah jurnal dan tesis yang ada, belum pernah satupun secara spesifik yang membahas tentang *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik ?

Adapun tesis dan jurnal yang berhubungan dengan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning/CTL*, antara lain :

CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam

kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik dari modelnya, CTL dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. Penerapan CTL berbasis karakter dirancang ke dalam suatu perencanaan dengan muatan nilai-nilai berupa: religius, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Model ini perlu diterapkan secara berkelanjutan, sehingga menjadi pola pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran di kelas.²⁰

Ada juga Penelitian yang bertujuan untuk mengungkap problematika mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa yang dihadapi oleh guru, serta diskripsi diskripsi dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi permasalahan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. 2) Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional.²¹

²⁰Thessa Herdyana, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan nilai karakter*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1 2017, 398.

²¹Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, JPM, Volume 1, Nomor 2, November 2016,

Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian hanya menggunakan satu tehnik yaitu pengamatan. Upaya penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang diberikan melalui pendekatan kooperatif, sedangkan untuk tipenya disesuaikan dengan pendekatan materi pelajaran yang dianalisis oleh guru dan terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan dominasi tipe *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Siswa belajar melalui mengalami dan bukan menghafal dengan mengkonstruksi pengetahuan dari siswa itu sendiri. Sehingga menciptakan ruang kelas yang didalamnya menjadi peserta yang aktif bukan pengamat pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.²²

Praktik pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru. Praktik pendidikan yang demikian mengisolir dari lingkungan sekitar dan dunia kerja, serta tidak mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang utuh dan berkepribadian. Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada yang disampaikan guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai

²²Tri Darmawati, Darsono, Pargito, *Model CTL dalam Pembelajaran Kewarganegaraan berbasis Karakter bangsa*, JSS, Vol 3, No 4 (2015), 1

pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri.²³

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di implementasikan melalui penggunaan metode yang bervariasi. Serta melalui pengelolaan kelas/tempat duduk yang diatur secara berkala. Penilaian, dilakukan dengan tiga cara, yaitu; lisan, pengamatan dan tulis. Kelebihan dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya adanya keefektifan metode dan pengelolaan kelas yang kondusif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya adalah kurang tersedianya cukup waktu dalam pembelajaran aqidah akhlak di sekolah.²⁴

Berangkat dari Tesis dan Jurnal yang ada di atas, maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik. Karena dalam penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang CTL yang berkaitan dengan mapel fiqh dan SKI, sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

G. Metode Penelitian

²³Agus Ma'sum, *Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Didaktika Islamika, Vol 5, Nomor 1 (Februari 2015), 1

²⁴Rusdiana Navlia, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Alyah Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep*, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 1

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.²⁵

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber oleh peneliti adalah Guru Al Qur'an Hadits MTs. Sunan Giri yaitu ibu Kodijah, S. Pd. I dan Guru Al Al Qur'an Mts Raden Fattah yaitu bapak Syaiful, S. Ag.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri desa Mulung dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah di desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

4. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap awal yaitu tahap orientasi atau deskripsi dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.

Tahap kedua disebut tahap reduksi atau fokus. Dalam tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara

²⁵ Syaifuddin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 3

memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru, yang selanjutnya dijadikan sebagai fokus penelitian.²⁶

Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Yaitu kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.²⁸

2. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik.²⁹ Adapun pihak-

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

²⁷Ibid,118.

²⁸Ibid, 224.

²⁹Ibid, 213.

pihak yang akan di wawancarai dengan peneliti yaitu : Guru Al Qur'an Hadits MTs Sunan Giri dan Mts Raden Fattah

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.³⁰ Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan para siswa dan guru di dalam kelas.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai KKM yang diperoleh dari hasil MGMP yakni $\leq 75\%$. Variabel tersebut meliputi penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL melalui lembar penilaian kinerja guru. Jika nilai rata-rata $\leq 75\%$ maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I; Pendahuluan, memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, , dan sistematika pembahasan.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225

Bab II; Landasan Teori memuat beberapa ulasan materi yang menjadi landasan atau dasar dalam penulisan dan penelitian. Berisi deskripsi teori, berupa teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variable yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusaan masalah yang diajukan (hipotesis).

Bab III; Gambaran Umum MTs Sunan Giri dan MTs Raden Fattah (letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, pendidik dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana MTs Sunan Giri dan MTs Raden Fattah Driyorejo Gresik)

Bab IV; Hasil Penelitian meliputi pembahasan tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik.

Bab V; Penutup, merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Contextual Teaching and Learning/CTL*

1. Pengertian

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik TK sampai SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan.¹

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet ke-4, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grop, 2011), 105

pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari peserta didik, dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan bagaimana seseorang belajar gaya/cara peserta didik belajar. Konteks memberikan arti, relevansi dan mafaat penuh terhadap belajar.²

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, peserta didik melihat makna didalam tugas sekolah. Ketika peserta didik menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.³

Jadi CTL adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu system pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan

² Ibid

³ Elaine B. Johnson, Pengantar A. Chaedar Alwailah, *CTL CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung : Kaifa, 2014), 35.

merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, system ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan.⁴

2. Latar Belakang Munculnya *Contextual Teaching and Learning/CTL*

Asal mula CTL sebenarnya memiliki kemampuan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang paling serius dalam pendidikan tradisional. Kekurangan-kekurangan ini telah digambarkan dalam berbagai laporan pemerintah selama lebih dari 15 tahun. Desakan yang kuat untuk reformasi yang disuarakan pada 1983 dalam sebuah makalah, *A Nation at Risk : The Imperative for Educational Reform* (Negara dalam bahaya : perlunya dilakukan reformasi pendidikan), lantas diikuti oleh pertemuan tingkat tinggi mengenai pendidikan pada 1989 di Virginia, yang dihadiri oleh para gubernur Negara bagian dan Presiden Amerika Serikat. Sasaran-sasaran yang harus dicapai pada tahun 2000 antara lain :

- a. Semua anak di Amerika mulai sekolah dalam keadaan siap belajar
- b. Tingkat lulusan sekolah menengah atas akan meningkat hingga setidaknya 90 persen.
- c. Peserta didik di Amerika akan lulus dari kelas empat, delapan, dan dua belas serta menunjukkan prestasi yang menonjol.
- d. Peserta didik di Amerika akan menjadi peserta didik yang terunggul di dunia dalam prestasi ilmu pengetahuan dan matematika.
- e. Semua orang Amerika akan bisa baca-tulis dan akan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam ekonomi global.

⁴ Ibid, 56

- f. Semua sekolah di Amerika akan bebas narkoba dan kekerasan, serta memberikan lingkungan yang disiplin, kondusif dalam belajar.⁵

Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.⁶

Tidak lama kemudian, sekolah-sekolah biasa mulai menerapkan pengajaran dan belajar dalam konteks. Jurusan yang mengarah kebidang akademik dan bidang pekerjaan mulai muncul disekolah-sekolah kecil maupun besar di seluruh negeri. Kelas-kelas interdisipliner dan terpadu membantu para peserta didik untuk menghubungkan pelajaran-pelajaran yang sepertinya terpisah. Dibandingkan dengan masa lalu, sekarang para pelaku bisnis, industry dan organisasi-organisasi nirlaba lebih sering mulai bekerja sama dengan sekolah-sekolah.⁷

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih mendominasi ekspositori berganti menjadi partisipatori; dan pendekatan yang semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut bertujuan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik, dari segi proses maupun hasil.

⁵ Ibid, 43

⁶ Rusman, *Model-model*.....187

⁷ Elaine B. Johnson, Pengantar A. Chaedar Alwailah, *CTL*....47

3. Landasan Filosofis dan Psikologis *Contextual Teaching and Learning/CTL*

a. Landasan Fisiologis

CTL banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakekat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.⁸

Glaserfeld menegaskan dalam proses konstruksi diperlukan beberapa kemampuan sebagai berikut : 1) Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, 3) Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada yang lain.⁹ Ditjen Dikdasmen menjabarkan kecenderungan tentang belajar meliputi :

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi*.....257

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, cet 3 2013), 15

- a. Proses belajar, meliputi : 1) belajar tidak sekedar menghafal akan tetapi peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri, 2) Peserta didik belajar dari mengalami, dimana peserta didik mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, bukan diberi begitu saja oleh guru, 3) Pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (subject matter), 4) Pengetahuan tidak bisa dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan, 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru, 6) Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, 7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak berjalan seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan ketrampilan seseorang.
- b. Transfer belajar, meliputi ; 1) Peserta didik belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain, 2) Ketrampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas, 3) Penting bagi peserta didik untuk tahu “untuk apa” ia belajar dan “bagaimana” ia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan itu.
- c. Peserta didik pembelajar, meliputi : 1) Peserta didik memiliki kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru, 2) Strategi

belajar itu penting. Peserta didik dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting. 3) Peran guru membantu meghubungan antara “yang baru” dan yang sudah diketahui. 4) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

- d. Pentingnya lingkungan belajar meliputi : 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik, 2) Pelajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” peserta didik menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih penting dari pada hasilnya. 3) Umpan balik amat penting bagi peserta didik yang berasal dari proses penilaian yang benar, 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting,¹⁰
- e. Landasan Psikologis. Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subyek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologi kognitif. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman

¹⁰ Ibid, 17-18

dan interaksi-interkasi mereka. ¹¹ Adapun hal-hal yang harus dipahami tentang belajar dalam konteks CTL adalah :

- a. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Semakin banyak pengalaman semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- b. Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan pada dasarnya merupakan organisasi semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti berfikir, bertindak, kemampuan memecahkan persoalan. Semakin luas dan mendalam pengetahuan seseorang, maka akan semakin efektif dalam berfikir.
- c. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi.
- d. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu belajar tidak bisa sekaligus, tetapi sesuai dengan irama kemampuan peserta didik.

¹¹ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta : Presatasi Pustaka, 2007, 42

- e. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak (*real word learning*).¹²

4. Konsep Dasar *Contextual Teaching and Learning*/CTL

Adapun secara garis besar langkah-langkah CTL sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- c. Kembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹³

1. *Constructivism* (Konstruktivisme)

Dasar konstruktivisme adalah firman Allah Qs. Al Gasyiah (88) : 17-21. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta konsep atau akidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi

¹² Wina Sanjaya, *Strategi*.....260

¹³ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas* (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 32

makna melalui pengalaman yang nyata. Batasan konstruktivisme diatas memberi penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap peserta didik untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.¹⁴

Pada dasarnya konstruktivisme ini menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas peserta didik. Ide-ide modern banyak berlandaskan Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu kunci prinsip dari teorinya yaitu penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. Berdasarkan teori ini dikembangkanlah pembelajaran kooperatif, yaitu peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹⁵

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan

¹⁴ Rusman, *Model-model.....*193

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Tim prestasi Pustaka 2011) 107

kepada peserta didik. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah peserta didik harus menemukan ide dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan, tugas guru adalah memfasilitasi dengan : 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik. 2) Memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan 3) Menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.¹⁶

2. Inquiry (Inkuiri)

Dasar Inkuiri adalah Firman Allah Qs. Al An'am (6) : 95-99. Bagian inti dari pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL), ini dimaksudkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus

¹⁶ Ibid

selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya, siklus inkuiri terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan dugaan, mengumpulkan data dan menyimpulkan.¹⁷

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis CTL, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Inkuiri merupakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, dalam proses ini peserta didik belajar menggunakan ketrampilan berfikir kritis untuk memperoleh seperangkat pengetahuan. Untuk merealisasikan komponen inkuiri di kelas, terutama dalam proses pembelajaran guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal peserta didik, melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Adapun langkah-langkah kegiatan inkuiri yaitu : merumuskan masalah, mengamati, menganalisis dan menyajikan serta mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya kepada teman-temannya atau audiensi.

3. *Questioning* (bertanya)

Dasar *Questioning* (bertanya) adalah firman Allah dalam Qs. Al-Mukminun (23) : 84-90. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan peserta didik untuk bertanya atau

¹⁷ Ibid, 114

kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Kemampuan dan keinginan bertanya sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan guru atau peserta didik harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas guru adalah membimbing peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.¹⁸

Bertanya membuat pembelajaran menjadi hidup dan materi yang disampaikan guru menjadi luas dan mendalam, bahkan terkadang ditemukan hal-hal yang tidak terpikirkan oleh guru dan peserta didik. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk :

- a) Menggali informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penggunaan materi pelajaran.
- b) Membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.
- c) Merangsang kengintahuan peserta didik terhadap sesuatu.
- d) Memfokuskan peserta didik pada sesuatu yang diinginkan.
- e) Membimbing peserta didik untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

4. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012, Edisi kedua, Cet ke 5), 195

Leo Semenovich Vygotsky, seorang psikolog dari Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang oleh banyaknya komunikasi dengan orang lain. Kerja sama yang saling memberi dan menerima agar sangat dibutuhkan untuk memecahkan memecahkan suatu persoalan.¹⁹

Dalam kelas CTL masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompok mereka saling membelajarkan, yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada yang lain (tutor teman sebaya/TOT). Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau ketrampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Masyarakat belajar juga diterangkan Allah dala Qs. Al-Maidah (5) : 2.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi*.....57

5. *Modeling* (Pemodelan)

Pemodelan telah dijelaskan Allah dalam Qs. Al-Maidah (5) :

31. Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, memperagakan alat dan sebagainya.

Proses pemodelan tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru juga dapat memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam CTL, sebab melalui *modeling* peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.²⁰

6. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi telah dijelaskan Allah dalam Qs. Al-Mulk (67) : 1-

2. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Peserta didik mengendapkannya apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Kunci dari semuanya adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang

²⁰ Ibid, 268

sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Realisasinya berupa : a) Pernyataan langsung apa yang diperoleh pada hari itu. b) Catatan atau Jurnal di buku peserta didik. c) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu. d) Diskusi. e) Hasil Karya²¹.

7. *Authentic Assessment* (Penilaian nyata).

Sebagaimana Firman Allah Qs. Al-Zalzalah (99) : 1-5, tentang penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dengan penilaian guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan peserta didik dalam belajar dan dengan hal itu guru akan mudah melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya. Mengingat gambaran itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, karena penilaian tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, tetapi secara integral dilakukan selama proses proram pembelajaran. Dengan cara tersebut guru akan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik yang sebenarnya.²²

Assesment (penilaian) ditekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran.

²¹ Trianto, *Mendesain*.....118

²² Rusman, *Model*..... 198

Guru yang ingin mengetahui perkembangan belajar PAI bagi para peserta didiknya harus mengumpulkan data dari kegiatan nyata dikehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan PAI, tidak hanya saat peserta didik mengerjakan tes PAI saja. Pengumpulan data yang demikian merupakan data autentik. Penilaian autentik menilai pengetahuan (performance) yang diperoleh peserta didik. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Karakteristik penilaian autentik :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif.
- 3) Yang diukur ketampilan dan performance, bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Terintegrasi.
- 5) Dapat digunakan sebagai feedback.

Dalam CTL, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik antara lain :

- a) Proyek/kegiatan dan laporannya,
- b) PR (pekerjaan rumah),
- c) Kuis,
- d. Karya peserta didik,
- d) Presentasi atau penampilan peserta didik,
- e) Demonstrasi,
- f) Laporan,
- g) Jurnal,
- h) Hasil tes tulis,
- i) Karya tulis.²³

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran CTL

Teknologi abad ke-20 memungkinkan para ilmuwan melakukan pengamatan dengan tingkat ketepatan yang tinggi dan terperinci terhadap galaksi dan atom, planet dan partikel-partikel sub-atom, mikroorganisme, dan sel-sel otak. Berbagai pengamatan ilmiah yang diteliti dan akurat

²³ Trianto, *Mendesain*.....120

menunjukkan keseluruhan alam semesta ditopang dan diatur oleh tiga prinsip yaitu kesaling-bergantungan, diferensiasi dan pengaturan-diri sendiri.²⁴

a. Prinsip saling-bergantungan

Segala sesuatu di alam semesta saling bergantung dan saling berhubungan. Segalanya, baik manusia, maupun bukan manusia, benda hidup dan tak hidup, terhubung satu dengan lainnya. Semuanya berperan dalam pola jaringan yang rumit. Prinsip kesaling-bergantungan mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnya, dengan peserta didik-peserta didik mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Prinsip kesaling-bergantungan memungkinkan peserta didik membuat hubungan yang bermakna, pemikiran kreatif dan kritis, menghasilkan pemahaman baru, memiliki tujuan yang jelas, mendukung kerja sama, peserta didik terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah, semuanya mungkin terjadi. Bekerja sama akan membantu mereka untuk saling mendengarkan akan menuntun keberhasilan. Karena semua orang memiliki pandangan dan kemampuan yang unik secara bersama-sama akan tersusun menjadi sesuatu yang lebih besar daripada penjumlahan dari bagian-bagiannya itu sendiri.

²⁴ Elaine B. Johnson, Pengantar A. Chaedar Alwailah, *CTL*....68

Secara singkat, prinsip kesaling-bergantungan yang menghubungkan semua hal di alam semesta dengan hal yang lainnya, mencakup beragam komponen system CTL. Prinsip kesaling-bergantungan menuntun pada penciptaan hubungan, bukan isolasi. Para pendidik yang bertindak menurut prinsip ini akan mengadopsi praktik CTL dalam menolong para peserta didik membuat hubungan-hubungan untuk menemukan makna.²⁵

b. Prinsip Diferensiasi

Kata *diferensiasi* merujuk pada dorongan terus menerus dari alam semesta untuk menghasilkan keragaman yang tak terbatas, perbedaan, berlimpahan, dan keunikan. Prinsip diferensiasi menyumbangkan kreativitas indah yang berdetak diseluruh alam semesta. Prinsip diferensiasi mendorong alam semesta menuju keberagaman yang tak terbatas, dan hal itu menjelaskan kecenderungan entitas-entitas yang berbeda untuk bekerja sama dalam bentuk yang disebut dengan simbiosis.²⁶

Prinsip diferensiasi menyebabkan sistem CTL memberi perhatian individual yang lebih panjang dan terkonsentrasi. Para guru CTL berfokus pada seorang peserta didik secara keseluruhan. Mereka mengerti kehidupan peserta didik, ekonominya, gaya belajarnya, dan minatnya. Mereka menanggapi kebutuhan-kebutuhan khusus dan aspirasi setiap peserta didik. Selain memungkinkan adanya keunikan,

²⁵ Ibid, hal 75

²⁶ Ibid, hal 77

keragaman dan kreativitas, prinsip diferensiasi juga mengajak kerja sama. Prinsip yang memungkinkan dua entitas kehidupan yang berbeda untuk bersatu juga meminta para peserta didik untuk bersatu dan bekerja sama dalam pencarian makna, pengertian, dan pandangan baru.

Sistem CTL berhasil karena prinsip diferensiasi menciptakan perbedaan dan keberagaman yang tak terbatas, keunikan yang tak terbatas, dan penggabungan-penggabungan yang sangat banyak antara entitas-entitas yang berbeda. Secara alami, CTL juga memajukan kreativitas, keragaman, keunikan, dan kerja sama.²⁷

b. Prinsip pengaturan-diri

Prinsip pengaturan-diri menyatakan bahwa setiap entitas terpisah di alam semesta memiliki sebuah potensi bawaan suatu kewaspadaan atau kesadaran yang menjadikannya sangat berbeda. Prinsip pengaturan-diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap peserta didik untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Untuk menyesuaikan dengan prinsip ini, sasaran utama CTL adalah menolong para peserta didik mencapai keunggulan akademik, memperoleh ketrampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.²⁸

Ketika peserta didik menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, mereka terlihat dalam kegiatan

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid, hal 83

yang mengandung prinsip pengaturan-diri. Mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternatif, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi, dan dengan kritis menilai bukti. Dari sini mereka akan menemukan pengertian baru untuk memperluas pandangan mereka, mereka akan menemukan siapa diri mereka dan apa yang bisa mereka lakukan. Untuk menciptakan diri mereka sendiri, untuk mengeluarkan potensi terpendam mereka menjadi nyata, untuk melawan daya tarik dari *status quo*, peserta didik harus menguji konteks mereka sendiri.

Komponen CTL yang mencerminkan prinsip organisasi diri adalah komponen-komponen yang membantu peserta didik tumbuh dan berkembang, penilaian autentik, tujuan yang jelas, dan standar tinggi dari individu tersebut. Agar bisa mengorganisaasi diri, sebuah system kehidupan harus menyadari, dan terus menerus menerima umpan balik dari lingkungannya, dan umpan balik ini membuat sistem hidup itu mampu melakukan penyesuaian yang mempertahankan identitas utamanya. Ketika penilaian autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik, maka otak peserta didik akan meningkat kecepatan dan kekuatannya dibanding otak peserta didik yang kekurangan kesempatan menghubungkan subjek-subjek akademik. Fungsi otak juga mengikuti prinsip kesaling-bergantungan, pengorganisasian diri, dan diferensiasi.²⁹

²⁹ Ibid, hal 85

6. Elemen dan Karakter CTL

CTL memiliki lima elemen belajar yang konstruktivistik, yaitu : (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), dan (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.³⁰

Selain elemen pokok pada CTL juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu : (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) Menyenangkan, mengasyikkan, (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), (5) belajar dengan bergairah, (6) pembelajaran terintegrasi, dan (7) menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif.³¹

CTL menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan, Ada beberapa identifikasi unsur kunci CTL yaitu :

- a. Pembelajaran bermakna : pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi peserta didik bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari, pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka.

³⁰ Trianto, Mendesain.....110

³¹ Ibid

- b. Penerapan pengetahuan : kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang.
- c. Berfikir tingkat lebih tinggi : peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu atau memecahkan masalah.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar : konten pengajaran berhubungan dengan suatu rentang dan beragam standar lokal, Negara, nasional, asosiasi dan industri.
- e. Responsif terhadap budaya : pendidik harus memahami dan menghormati nilai-nilai keyakinan, kebiasaan peserta didik, rekan pendidik dan masyarakat tempat mendidik. Budaya ini mempengaruhi bagaimana pendidik ini mengajar.
- f. Penilaian autentik : strategi penilaian yang valid mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, meliputi : proyek, kegiatan peserta didik, portofolio, rubrik, ceklis, dan panduan pengamatan.³²

7. Peran Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran CTL

Setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, menurut Bobbi Deporter (1992) dinamakan modalitas belajar, menurutnya ada tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditorial dan kinestetis. Tipe visual artinya gaya belajar dengan cara melihat artinya peserta didik akan cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatan, tipe auditorial adalah belajar

³² Trianto, *Model-model Pembelajaran*.....102

dengan cara menggunakan alat pendengarannya, sedangkan tipe kinestetis adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.³³

Dalam pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dunia anak, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar peserta didik, dalam konvensional hal ini sering terlupakan sehingga pada proses pembelajaran tak ubahnya seperti pemaksaan kehendak menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan pendekatan CTL, yaitu :

- a. Peserta didik dipandang sebagai individu yang berkembang, kemampuan belajarnya dipengaruhi tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak adalah organism, yang berada dalam tahap-tahap perkembangan, guru sebagai pembimbing agar peserta bisa belajar sesuai tahap perkembangannya.
- b. Setiap anak punya kecenderungan belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan, dan kegemarannya selalu ingin mencoba sesuatu yang aneh dan baru. Maka anak akan berusaha memecahkan setiap persoalan yang menantang, sehingga guru berperan memilih bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari.
- c. Belajar bagi peserta didik adalah proses mencari keterkaitan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahuinya. Maka peran

³³ Wina Sanjaya, *Strategi*.....262

guru membantu agar peserta didik mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

- d. Bagi anak belajar adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.³⁴

8. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional

Tabel 2.1

Perbedaan pembelajaran Kontekstual dan Konvensional

No	Kontekstual	Tradisional
a.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
b.	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Peserta didik secara pasif menerima informasi
c.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang dimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
d.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik	Memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik sampai saatnya diperlukan
e.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu

³⁴ Ibid, 163

f.	Peserta didik menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar peserta didik sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
g.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan
h.	Ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Ketrampilan dikembangkan atas dasar latihan
i.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai(angka) rapor
j.	Peserta didik tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan	Peserta didik tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman
k.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
l.	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks dan <i>setting</i>	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas

m.	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilain autentik	Hasil belajar melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan ³⁵
----	--	--

Strategi pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya. Pendekatan pembelajarn kontekstual dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut : a) Kembangkan pemikiran bahwa anak belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. c) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. d) Ciptakan masyarakat belajar. d) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. e) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. f) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Tabel 2.2

Sintaks strategi pembelajaran kotekstual ³⁶.

Tahap	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Kegiatan pendahuluan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan prosedur	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran

³⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cet ke-2, 2017), 93

³⁶ Ibid, 95

	pembelajaran	
Kegiatan inti	Guru memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan diskusi atau observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan diskusi atau observasi 2. Peserta didik mencatat hal-hal yang telah disepakati dan ditemukan dalam kegiatan diskusi dan observasi 3. Peserta didik melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi dan observasi 4. Menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
Kegiatan penutup	Guru me-review hasil dan jalannya pembelajaran	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran (melalui diskusi dan observasi) dan mengumpulkannya kepada guru

B. Al Qur'an dan Hadits

1. Al Qur'an

a. Definisi Al Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an adalah *mashdar* yang diartikan dengan arti islam *maf'ul*, yaitu *maqrū* yang artinya yang dibaca.³⁷ Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al Qur'an diantaranya :³⁸

- a. Al-Syafi'i, Al Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (Al Quran bukan Al Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia khusus digunakan untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad.
- b. Al-Farra, seorang ahli bahasa yang terkenal penarang kitab *Ma'anil Qur'an* tidak menggunakan *hamzah* dan diambil dari kata *qarain* jamak *qarinah*, yang artinya indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat Al Qur'an itu serupa satu dengan lainnya.
- c. Al-Asy'ari seorang ahli ilmu kalam pemuka aliran sunni (w 324 H), berpendapat bahwa lafal Al Qur'an tidak menggunakan hamzah dan diambil dari kata *قَرَنَ* artinya menggabungkan. Hal ini disebabkan surat dan ayat Al Qur'an itu dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- d. Al-Zajjaj pengarang kitab *Ma'anil Qur'an* (w. 311 H) berpendapat, bahwa Al Qur'an itu berhamzah, berwazan Fu'lan, dan diambil dari kata

³⁷ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1954), 1

³⁸ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Karya Abditama, cet ke V, 1997), 1

الْقُرْءُ yang artinya menghimpun. Karena Al Qur'an menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab-kitab suci sebelumnya (Qs. Al Bayyinah : 2-3).

e. Al-Lihyani, seorang ahli bahasa (w. 215 H) berpendapat, lafal Al Qur'an itu berharzah, bentuk masdar dan diambil dari kata قَرَأَ, artinya membaca, hanya saja lafal Al Qur'an ini menurut Al-Lihyani adalah masdar *bi ma'na ismil maf'ul*. Jadi Qur'an artinya *maqrū'* (dibaca).

f. Dr. Subhi al-Salih, pengarang kitab *Mabahits fi Ulumul Qur'an* mengemukakan, bahwa pendapat yang paling kuat adalah lafal Al Qur'an itu bermasdar dan sinonim dengan lafal *qira'ah* seperti firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.³⁹

Beberapa pendapat definisi Al Qur'an menurut istilah :

a. Dr. Syubhi al-Salih merumuskan dan diterima oleh para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh dan ahli ushul fiqh :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ

فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُورُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَاتِهِ

Artinya : Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang dinukil atau

³⁹ Al Qur'an, Qs. Al Qiyamah, 17-18

(diriwayatkan) dengan jalan mutawatir dan orang yang membacanya dipandang beribadah.⁴⁰

- a. Menurut Istilah ahli agama ('Uruf Syara'), ialah : nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf.⁴¹
- b. Menurut ahli kalam : yang ditunjuk oleh yang dibaca yakni kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak dan tak pernah tertimpa suatu bencana.
- c. Al Alusy dalam *Ruhul Ma'ani* : para *Mutakallimin* memberi nama Al Qur'an kepada kalimat-kalimat yang gaib dan azali, dari *Al Fatihah* sampai *An Nas*, yaitu lafad-lafad yang terlepas dari sifat kebendaan, baik dirasa atau dikhayal yang tersusun pada sifat Allah yang qadim.
- d. AS Suyuthi dalam *Al Itqan* : Al Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad yang tak dapat ditandingi oleh yang menentangnya walaupun sekedar sesurat saja daripadanya.
- e. As Syaikani dalam *Al Irsyad* : Al Qur'an itu kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditilawatkan dengan lisan lagi *mutawatir* penukilannya.⁴²

Ringkasnya dapat kita katakan bahwa Al Qur'an itu wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.

⁴⁰ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Gunung Sari Indah:, cet 5), 1

⁴¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy , *Sejarah.....*2

⁴² Ibid, 3

b. Isi Kandungan Al Qur'an

Kandungan Al Qur'an mengandung lima prinsip yaitu :⁴³

a. *Tauhid* (doktrin tentang kepercayaan Ketuhanan Yang Maha Esa).

Sebelum kelahiran Nabi Muhammad saw, keadaan umat manusia umumnya menyimpang dari tauhid, sekalipun sebagian ada yang mengaku percaya kepada ke-Esaan Tuhan, tetapi sebenarnya sudah tidak murni, sebab Tuhan dianggap terdiri dari beberapa oknum, misalnya doktrin tri murti atau trinitas dari agama Hindu dan Kristen. Maka diutuslah Nabi dan Rasul untuk menjauhi itu semua seperti dalam surat al-Nahl : 36, Al-Ahzab : 40.

b. *Janji dan ancaman*

Tuhan menjanjikan kepada setiap orang beriman dan yang mengikuti petunjuk-Nya, hidupnya akan bahagia di dunia dan di akhirat, dan akan dijadikan khalifah di muka bumi ini (An Nuur : 55). Sebaliknya, Tuhan mengancam kepada setiap orang yang ingkar dan memusuhi RasulNya serta melanggar perintah dan laranganNya, hidupnya akan sengsara (Qs. At Taubah : 67-68, Al Hajj : 72).

c. *Ibadah*

Tujuan manusia di dunia ini adalah beribadah kepada Allah SWT (Qs. Al-Dzariyat : 56) Ibadah sebagai manifestasi rasa syukur kepada Tuhan, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan

⁴³ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar*.....17

kepadanya, dan juga sebagai realisasi dan konsekuensi manusia atas kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

d. *Jalan dan cara mencapai kebahagiaan*

Setiap orang beragama pasti ingin mendapatkan kebahagiaan, baik didunia maupun diakhirat. Untuk itu Allah memberikan petunjuk-Nya, bahwa manusia harus menempuh jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhai Allah SWT dengan cara mematuhi segala aturan yang ditetapkan Allah dan Rasulnya.

e. *Cerita-cerita umat manusia sebelum Nabi Muhammad*

Cerita para Nabi dalam Al Qur'an dengan maksud agar menjadi pelajaran bagi manusia sekarang tentang bagaimana nasib manusia yang taat dan yang ingkar pada Allah. Dan sebagai hal ihwal kepada Nabi beserta umat dan sahabat-sahabatnya agar selalu berteguh hati dalam menghadapi segala macam hambatan dan tantangan didalam menjalankan dakwah Islamiyah.

c. Fungsi Al Qur'an

Al Qur'an mempunyai fungsi diantaranya :⁴⁴

- a. Sebagai mukjizat untuk membuktikan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, dan Al Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT, firman Allah Qs. Al Baqarah : 23, Hud : 13, al-Isra' : 88.
- b. Sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum, sosial ekonomi, kebudayaan, pendidikan moral dan sebagainya, yang harus dijadikan

⁴⁴ Ibid, 21

way of life bagi seluruh umat manusia untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, Qs. Al-A'raf :158, Al-Nahl:59, Al-Ahzab:36.

- c. Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Allah untuk memutuskan masalah yang diperselisihkan dikalangan pemimpin agama sekaligus sebagai korektor untuk mengoreksi anggapan yang salah dikalangan umat beragama, Qs. An-Nahl : 64-65.
- d. Sebagai penguat keberadaan para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad. Karena ajarannya sudah tidak orisinil lagi, sebab banyak yang dirubah oleh pemimpin mereka, Qs, Al Maidah : 8, Al-Nisa' : 45.

2. Hadits

a. Definisi Hadits

Kata *al-hadith*, adalah jamaknya *ahadith* berarti sesuatu yang baru, sinonim dari kata *al-qadim*. Kata *al-hadith* juga mempunyai arti kebahasaan, *khobar* atau kisah-kisah pendek (singkat) atau panjang. Kata *al-hadith* dalam bahasa Arab bermakna komunikasi, cerita, perbincangan religius, historis atau kekinian.⁴⁵

Hadis mempunyai beberapa sinonim menurut para pakar ilmu hadis, yaitu *sunnah*, *khobar*, dan *atsar*. Kata “Hadis” berasal dari akar kata :

حَدَّثَ - يُحَدِّثُ - حُدُوْنَا - وَحَدَاثَةٌ

Hadis dari akar kata diatas memiliki beberapa makna, antara lain :

⁴⁵ Abu Azam Al-Hadi, *Studi Al-HAdith*, (Jember : Pena Salsabila Cet ke-2, 2015), 1

1. **الْجِدَّةُ** (*al-jiddah* = baru), dalam arti sesuatu yang ada setelah tidak ada atau sesuatu yang wujud setelah tidak ada, lawan dari kata *al-qadim* = terdahulu, misalnya : **حَادِثٌ / الْعَالَمُ حَدِيثٌ** = *alam baru*.⁴⁶

2. **الطَّرِيُّ** (*ath-thari* = lunak, lembut dan baru), Ibnu Faris mengatakan bahwa hadis dari kata ini karena berita atau kalam itu datang secara silih berganti bagaikan perkembangan usia yang silih berganti dari masa ke masa.⁴⁷

3. **الْخَبْرُ وَالْكَلِمُ** (*al-khabar* = berita, pembicaraan dan *al-kalam* = perkataan), Oleh karena itu ungkapan pemberitaan hadis yang diungkapkan oleh para perawi yang menyampaikan periwayatan jika bersambung *sanad*-nya selalu menggunakan ungkapan **حَدَّثَنَا** = *memberitakan kepada kami*, atau *samanya seperti menghabarkan kepada kami*, dan *menceritakan kepada kami*. Hadis disini diartikan sama dengan *al-Khabar* dan *an-naba'*. Dalam Al Qur'an kata hadis disebutkan, lebih kurang 27 tempat termasuk dalam bentuk jamak, Qs An Nisa' : 78.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta : AMZAH, cet ke-2, 2013), 1

⁴⁷ Ibid, hal 2

⁴⁸ Ibid

Dari segi terminology, para ahli hadits memberikan definisi yang berbeda redaksi, tetapi maknanya sama, diantaranya Mahmud Ath-Thahan mendefinisikan :

مَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ سَوَاءٌ كَانَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا

Artinya : sesuatu yang datang dari Nabi saw baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.⁴⁹

Hadits merupakan istilah yang dinisbahkan pada riwayat spesifik mengenai ucapan dan perbuatan Nabi, narasi Hadits berbentuk informal, dimana orang-orang disekitarnya membicarakan apa yang dikatakan atau dilakukan Nabi persis seperti mereka membicarakan tentang perbuatan mereka sehari-hari. Berbeda dengan Al Qur'an, Hadits tidak pernah dicatat dimasa Nabi. karena dikhawatirkan akan terjadi pencampuran antara Al Qur'an dan Hadits.⁵⁰

b. Perbedaan Hadits dan al Qur'an

Dengan adanya definisi diatas, maka Al Qur'an dan Hadits dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Al Qur'an mukjizat Rasul sedangkan Hadits bukan mukjizat sekalipun hadits qudsi.
2. Al Qur'an terpelihara dari berbagai kekurangan dan pendistorsian tangan orang-orang jahil (Q.s Al Hijr : 15), sedangkan Hadits

⁴⁹ Ibid, 3

⁵⁰ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, cet 3, 2013), 38

tidak terpelihara seperti Al Qur'an. Namun hubungan keduanya secara integral tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Maka terpeliharanya Al Qur'an berarti pula terpeliharanya hadits. (Qs Al Qiyamah (75):19), (Qs. Al Hijr (15) : 9).

3. Al Qur'an seluruhnya diriwayatkan secara *mutawatir*, sedang Hadits tidak banyak diriwayatkan secara *mutawatir*. Mayoritas Hadits diriwayatkan secara ahad (individu).
4. Kebenaran ayat-ayat Al Qur'an bersifat *qath'I al-wurud* (pasti atau mutlak kebenarannya) dan kafir mengingkarinya. Sedangkan kebenaran Hadits kebanyakan bersifat *zhanni' al-wurud* (relative kebenarannya), kecuali yang *mutawatir*.
5. Al Qur'an redaksi (lafal) dan maknanya dari Allah dan Hadits qudsi maknanya dari Allah redaksinya dari Nabi sendiri sesuai dengan maknanya.
6. Proses penyampain Al Qur'an melalui wahyu yang tegas, sedangkan Hadits qudsi melalui wahyu.
7. Kewahyuan Al Qur'an disebut dengan wahyu *matluw* (wahyu yang dibacakan) sedangkan kewahyuan sunnah disebut wahyu *ghayr matluw* (wahyu yang tidak dibacakan), tetapi terlintas dalam hati secara jelas dan yakin kemudian diungkapkan Nabi dengan redaksinya sendiri.

8. Membaca Al Qur'an dinilai sebagai ibadah, sedangkan membaca Hadits sekalipun qudsi tidak dinilai ibadah, kecuali disertai dengan niat yang baru.
9. Surah Al Qur'an wajib dibaca dalam shalat seperti membaca surat Al-Fatihah. Sedangkan Hadits tidak ada yang harus dibaca dalam shalat sekalipun qudsi, bahkan tidak sah shalat seseorang yang menggantikan surah Al Qur'an dengan hadits qudsi.
10. Haram menyentuh atau membawa mushhaf Al Qur'an menurut sebagian pendapat bagi yang hadas besar maupun hadas kecil.
11. Haram memperjual belikan mushhaf Al Qur'an menurut Imam Ahmad dan Makruh menurut Imam Asy-Syafi'i.⁵¹

c. Fungsi Hadits terhadap Al Qur'an

'Abd Halim Mahmud, mantan shaykh al-Azhar dalam bukunya *al-sunnah fi makanatiha wa fi Tarikhiha* menulis, bahwa *al-sunnah* mempunyai fungsi yang berhubungan dengan Al Qur'an dan fungsi sehubungan dengan pembinaan hukum *syara'*. Dengan merujuk pendapat al-Syafi'i dalam *al-Risalah*, 'Abd Halim Mahmud menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan Al Qur'an, ada dua fungsi Hadits yang tidak diperdebatkan yaitu apa yang diistilahkan oleh sementara ulama' yaitu :⁵²

1. *Al-Sunnah* sebagai bayan *ta'kid*, artinya berfungsi untuk menjelaskan atau mengulang keterangan yang secara eksplisit ada

⁵¹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*.....18

⁵² Abu Azam Al-Hadi, *Studi Al-HAdith*.....26

pada Al Qur'an. Dengan demikian hukum yang dikeluarkan mempunyai dua sumber hukum, yaitu Al Qur'an dan al-sunnah.

Seperti ayat tentang salat dan zakat, haji dan puasa :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁵³

Ayat-ayat diatas dikuatkan dengan Hadits Nabi saw :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى

خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Ibn Umar r.a berkata, Rasulullah saw bersabda : Islam dibangun atas lima dasar (pilar) bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, menunaikan shalat, member zakat, menunaikan hajji, dan puasa di bulan Ramadhan. (HR Bukhori)⁵⁴

2. Al-sunnah sebagai *bayan tafsir*, yaitu *al-sunnah* berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat-ayat yang masih *mubham*, men-*tafsil* ayat-ayat mujmal, men-*taqyid* ayat-ayat yang mutlaq dan men-*tahsis* ayat-ayat yang umum.

Contoh dalam surat An-Nisa' ayat 11 yang menjelaskan adanya saling mewarisi antara bapak dan anak secara mutlak, tanpa dibatasi apakah berbeda agama atau tidak. Maka dalam sebuah hadits membatasi ayat tersebut :

⁵³ Al Qur'an, 2 (al-Baqarah) : 43

⁵⁴ Al-Bukhori, *Matn al-Bukhori*, vol 1 (Jeddah : al-Nashr wa al al-Tawzi, t. tp), 11

عَنْ أُسَامَةَ ابْنِ يَزِيدٍ أَنَّهُ قَالَ : زَمَنَ الْفَتْحِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَّنَ تَنْزِلُ غَدًا
 قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٍ مِنْ مَنْزِلٍ ثُمَّ قَالَ : لَا يَرِثُ الْمُؤْمِنُ مِنَ
 الْكَافِرِ وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُؤْمِنَ (رواه البخارى)

Artinya : Dari Usamah bin Yazid sesungguhnya dia berkata pada zaman al-fath al-Makkah : wahai Rasulullah kemana engkau pergi besok pagi, jawab Nabi saw : apakah kamu meninggalkan kita dan ‘Uqayl dari rumahnya. Nabi bersabda : Orang mukmin tidak bisa mewarisi orang kafir, dan orang kafir tidak bisa mewarisi orang mukmin.⁵⁵

d. Kedudukan Hadits

A. Sebagai Sumber Hukum Islam

Kedudukan sunnah dalam Islam adalah sebagai sumber hukum yang kedua setelah Al Qur’an. Adapun alasannya:⁵⁶

a. Sunnah sebagai penjelas terhadap Al Qur’an.

Segala uraian dalam sunnah berasal dari Al Qur’an. Al Qur’an mengandung segala permasalahan secara paripurna lengkap, baik menyangkut duniawi maupun ukhrowi, tidak ada satu pun yang tertinggal, Firman Allah :

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya : Tidak ada sesuatu yang Kami tinggalkan dalam Al-Kitab.⁵⁷

b. Mayoritas Sunnah Relatif kebenarannya

⁵⁵ Al-Bukhori, *Matn al-Bukhori*.... 61

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*.....26

⁵⁷ Al Qur’an, Al-An’am (6) : 38

Sunnah ada yang diriwayatkan secara *mutawatir* yang memberikan faedah *qath'i ats-tsubut*, dan diantaranya bahkan yang mayoritas *ahad* memberikan faedah relatif kebenarannya (*zhanni' ats-tsubut*) bahwa ia dari Nabi saw meskipun secara umum dapat dikatakan *qath'i ats-tsubut*. Keduanya memberikan dua faedah *qath'i* dan *zhanni ad-dilalah*. Tentunya tingkat sunnah yang sebagian besar memberikan faedah *zhanni ats-tsubut* dengan dua petunjuk tersebut.

B. Dalil-dalil kehujjahan Hadits

a. Al Qur'an

Banyak ayat Al Qur'an yang memerintahkan kita untuk patuh pada Rasul berarti mengikuti sunnah Rasul sebagai hujjah diantaranya : Qs. Ali Imran : 179, Qs. An-Nisa' : 136, Qs. An-Nisa' : 64, Qs. Ali Imran : 32, Qs. Al-Hasyr (59) : 7 yang berbunyi :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Artinya : Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.⁵⁸

b. Dalil Hadits

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Artinya : Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama berpegang teguh pada keduanya,

⁵⁸ Al Qur'an, Qs. Al Hasyr (59) : 7

yaitu kitab Allah dan sunnahku (HR. Hakim dari Malik).

c. Ijma' para Ulama

Asy Syafi'I (w. 2014 H) mengatakan : “Aku tidak mendengar seseorang yang dinilai manusia atau oleh diri sendiri sebagai orang alim yang menyalahi kewajiban Allah untuk mengikuti Rasulullah dan berserah diri atas keputusannya. Allah tidak menjadikan orang setelahnya kecuali agar mengikutinya. Tidak ada perkataan dalam segala kondisi kecuali berdasar Kitab Allah dan Sunnah Rasulullah saw. “

Asy Suyuthi (w.911 H) : “Bahwa orang yang mengingkari kehujjahan hadis Nabi, baik perkataan dan perbuatannya yang memenuhi syarat-syarat yang jelas dalam ilmu *Ushul* adalah kafir, keluar dari Islam dan digiring bersama orang Yahudi dan Nashrani atau bersama orang yang dikehendaki Allah dari kelompok orang-orang kafir. Dia juga mempertegas bahwa kehujjahan sunnah secara mandiri sebagai sumber hukum Islam seperti Al Qur'an yang menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.”⁵⁹

⁵⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*.....30

1.	Kepala Sekolah							1
2.	Guru Tetap						20	
3.	Guru Tidak Tetap						6	1
4.	DPK							
5.	Tenaga Administrasi		1					
	JUMLAH		1				26	1

j. Keadaan Tanah

- Luas Tanah : 1470 M²
- Luas Bangunan : 800 M²
- Status Tanah : Hak Milik
- Sertifikat : -
- Belum Sertifikat : 1470 M²

Tabel 3.5
Jenis Ruangan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	7	3	1	3	Hak Milik
2.	Ruang Guru	1	1			Hak Milik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	1			Hak Milik
4.	Ruang Perpustakaan	1			1	Hak Milik
5.	Ruang Lab. Komputer	1		1		Hak Milik
6.	Ruang TU	1	1			Hak Milik
7.	Ruang Koperasi	1	1			Hak Milik

8.	Ruang Ibadah	1	1			Hak Milik
9.	WC Murid	8	5	1	2	Hak Milik
10.	WC Guru	2	1	1		Hak Milik
11.	Ruang BP	1	1			Hak Milik
12.	Ruang Osis	1	1			Hak Milik
13.	Gudang	1		1		Hak Milik

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Sunan Giri

Yayasan Sunan Giri Mulung adalah sebuah lembaga dibawah naungan masjid Al-Fattah desa Mulung Kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik. Yayasan ini didirikan dengan empat jenjang pendidikan mulai dari PG-RA, MI, MTs dan SMK, dan yayasan Sunan Giri Mulung diketuai oleh KH. Ali Ayubi Imam, S.Pd. I.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Sunan Giri Desa Mulung diperoleh keterangan bahwa MTs SUNAN GIRI didirikan sejak tahun 1995. Ketika pertama kali didirikan menjabat selaku Kepala Madrasah adalah Mubin S.Pd. pergatian kepala Sekolah di MTs. Sunan Giri sudah terjadi tiga periode, periode pertama dikepalai oleh Bpk Mubin, S. Pd. dan Wakil Kepala bidang kurikulum dijabat oleh Sukirman, S.Pd, wakil kepala bidang kesiswaan dijabat oleh Ibu Iswatul Marwah, S. Pd, wakil kepala humas dijabat oleh Umi Latifah, S. Ag, Periode Kedua pada tahun 2012 selaku kepala MTs Sunan Giri adalah Bpk Slamet Agung, M. Pd. I, dan periode ketiga pada tahun 2018 selaku kepala MTs. Adalah Ibu Siti Mahmudah, S. Pd. I,

kurikulum dipegang oleh Ibu Maulidatul Hasanah, M. Pd. I, Kesiswaan Ibu Iswatul Marwah, S. Pd.

MTs Sunan Giri terletak di Jalan Raya Mulung No. 129 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pada tahun 1995 sampai dengan sekarang Status sekolah Swasta dengan terakreditasi “B”. dengan nomor statistik 121235250104. (NIS 210950).

3. Visi dan Misi, dan Letak Geografis MTs Sunan Giri

a. Visi Madrasah

Beriman, Berilmu, Beramal dan Berakhlakul Karimah

b. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama yang inovatif
- b. Menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan Nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan dan Berakhlakul karimah bagi siswa lulusan
- d. Meningkatkan Bimbingan Belajar yang Berkreatifitas
- e. Meningkatkan berbagai macam ketrampilan bagi siswa lulusan dibidang Imtaq dan Iptek
- f. Mewujudkan dan meningkatkan Manajemen Berbasis Madrasah yang Handal
- g. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- h. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

c. Letak Geografis

MTs SUNAN GIRI berlokasi di Jalan Raya Mulung No. 129 Kecamatan Driyorejo., wilayah kelurahan Mulung, kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Berjarak sekitar \pm 3 KM dari pusat jalan raya menuju kecamatan. Tanah yang yang ditempati keseluruhan seluas 1000 M2. Dengan nomor telephon 031-7591212

4. Managemen MTs Sunan Giri

a. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor. Pemimpin/ leader Inovator, motivator.

a. Kepala sekolah sebagai educator/pendidik bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru).

b. Kepala sekolah sebagai Manager, mempunyai tugas:

1. menyusun perencanaan
2. Mengorganisasi kegiatan
3. Mengarahkan kegiatan
4. Mengkoordinasikan kegiatan
5. Melaksanakan kegiatan
6. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
7. Menentukan kebijaksanaan
8. Mengadakan rapat

9. Mengambil keputusan
 10. Mengatur proses belajar mengajar
 11. Mengatur administrasi ketatausahaan: Siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana: keuangan dan RAPBS
 12. Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
 13. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Dan instansi terkait
- c. Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Kurikulum, Kesiswaan, Ketatausahaan, Ketenagaan, Kantor, Keuangan, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang keterampilan/kesenian, Bimbingan konseling, UKS, OSIS, Serbaguna, Media, Gudang, 7 K.
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor bertugas menyelenggarakan supervisor mengenai : Proses belajar mengajar, Kegiatan bimbingan dan konseling, Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ketatausahaan, Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, Sarana dan prasarana, Kegiatan OSIS, Kegiatan 7K.
- e. Kepala sekolah sebagai leader / pemimpin
1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
 3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah

4. Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah
 5. Membuat, mencari, dan memilih gagasan baru
- f. Kepala sekolah sebagai inovator
1. Melakukan pembaharuan di bidang : KBM, BK, Extrakurikuler dan pengadaan
 2. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
 3. Melakukan pembaharuan didalam sumber daya di BP3 dan masyarakat.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator
1. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
 2. Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK
 3. Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
 4. Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
 5. Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
 6. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
 7. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
 8. Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan

- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program catur wulan)
 - d. Program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
 - e. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
 - f. Mengatur program pelaksanaan kegiatan penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport, STTB.
 - g. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - h. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - i. Mengatur pengembangan MGMPP dan coordinator mata pelajaran
 - j. Mengatur mutasi siswa
 - k. Melakukan supervisor administrasi dan akademis
 - l. Menyusun laporan
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- a. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).

- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibra.
 - d. Mengatur program pesantren kilat
 - e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
 - f. Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
 - g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa
4. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana
- a. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - b. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
 - c. Mengelolah perawatan, perbaikan dan pengisian
 - d. Mengatur pembukuannya
 - e. Menyusun laporan
5. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas
- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
 - b. Menyelenggarakan bakti social, karyawisata
 - c. Menyelenggarakan pameran hasil penelitian di sekolah (gebyar pendidikan)
 - d. Menyusun laporan

6. Guru

Tugas Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran, Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- c. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- d. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g. Membuat alat pelajaran / alat peraga
- h. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya

- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- m. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- n. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
- o. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

7. Tenaga Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan konseling
- f. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

8. Koordinator Urusan Perpustakaan

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f. Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.
- g. Penyimpanan buku-buku perpustakaan/ media elektronika
- h. Menyusun tata tertib perpustakaan
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

b. Kepegawaian

Tenaga pengajar yang ada di MTs Sunan Giri merupakan tenaga pengajar yang mempunyai latar belakang pendidikan akademik yang memenuhi standar kualitas pengajaran. Mereka merupakan alumnus dari berbagai universitas dan Institut Negeri dan Swasta seperti IKIP, UIN, IAIN, UNESA, STAI dan lainnya, yang berjumlah 25 guru dan 1

diantaranya telah mendapat gelar Master (S2). Adapun tenaga lainnya yang berperan dalam pengelolaan di MTs Sunan Giri adalah tenaga administrasi, pustakawan, laboran, teknisi, ketrampilan, petugas keamanan.

Tabel 3.8
Tenaga Pengajar (Guru)

NO	Nama Lengkap Personal	Pendidikan	Mapel Utama Yang Diampu	Alamat
1	MAHMUDAH, S.Pd	B. Arab	BHS. ARAB	Mulung
2	ISWATUL MARWAH, S.Pd	Pend. Geografi	IPS	Petiken
3	ANIS SUWATIN, S.Pd	Pend. Matematika	IPA	Kesamben Wetan
4	UMI LATIFAH, S.Ag	Tarbiyah/PAI	FIQIH	Mulung
5	PIPI NURUL MA'RUFAH, S.Pd	PKK-Tatabusana	SBK, TIK	Warugunung
6	ALI AYYUBI IMAM, S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	SKI	Mulung
7	DATENG, S.Pd	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Aswaja	Mulung
8	SRIPAH, S.Pd	Pend. Geografi	IPS	Sambibulu
9	HUNAINATUR ROJIBAH, S.Pd.I	Pend. B. Arab	BHS. Arab	Ngambar
10	SITI HALIMATUS SA'DIYAH, S.Pd	Pend. Matematika	Matematika	Mulung
11	ABDUL QODIR JAILANI, S.Si	Biologi	IPA/PLH	Mulung
12	NUR AINI RAHAYU, S.Pd.I	Pend. B. Inggris	SBK, TIK	Mulung
13	DIAH WAHYUNING TYAS, S.Pd	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	B. Indonesia	Tenaru
14	SITI KHODIJAH		Qurdots	Mulung
15	NINDYA ASTRI NURIZA, S.Pd	Pend. B. Inggris	B. Inggris	Perum Sumpat Asri
16	NOVI IDAYANTI, S.Pd	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	B. Indonesia	Tenaru
17	RENDY NUR CAHYO	Pend. BK	PLH	Mulung
18	NUR HABIBAH		TU	Mulung
19	PRIYONO, S.Pd	Pend. Kepelatihan Olahraga	PENJASOR	Petiken
20	SULAIMAN, S.Pd	FPBS.B. Inggris	B. Inggris	Petiken
21	MAS MAHIR, S.Pd.I	PAI	Aswaja	JL. Kemlaten

22	RIF'ATUS SOLIKHAH	Pend. Matematika	Matematika	Mulung
23	APRILIA LESTARI, S.Hum	Sastra Inggris	PKN	Mulung
24	RIZKY FAJAR AFFANDI, S.Pd	Penjaskersek	PKN	Tenaru
25	MAULIDATUL HASANAH, M.PdI	Management Pendidikan	Aqidah Akhlak	Bambe
26	LILIK POERWANTI, S.Pd		PKN	Perum KBD
27	KHOFIYAH, S.Si		IPA Biologi	Dsn Tambak Beras
28	WIKU SYAIFUDIN, S.Kom	Teknik Informatika	TIK/Prakarya	Ds.Priyoso

Sumber: Dokumen MTs Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik

c. Siswa

Jumlah keseluruhan siswa yang belajar di MTs Sunan Giri adalah 277 siswa, dengan menempati 9 rombel, dengan masing-masing kelas tujuh, delapan dan Sembilan menempati tiga kelas. adapun perinciannya adalah sebagai berikut:¹

Tabel 3.9
Data siswa 5 tahun terakhir

Tahun	2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2019			2018/2019		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L
7	62	46	108	44	25	69	60	32	92	46	42	88	57	48	105
8	42	29	71	56	47	103	51	33	84	60	32	92	44	44	88
9	40	34	74	35	33	68	43	28	72	51	33	84	52	32	84
Jumlah	144	109	253	135	105	240	153	104	248	157	107	264	153	124	277
Rombel			7			7			8			9			9

¹Data diatas jumlah siswa MTs Sunan Giri untuk Tahun 2014-2015 sampai bulan maret 2018-2019.

d. Program Penunjang²

1. Akademik

Program penunjang akademik ini merupakan kegiatan yang memberikan tambahan materi-materi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan juga pendalaman materi yang sudah diterima disekolah atau dikelas. Kegiatan ini terdiri dari program bidang Bimbel, remidi, computer dan renang. Waktu pelaksanaan diluar jam pelajaran, yaitu setelah pulang sekolah pada pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

a. Bimbingan belajar (BIMBEL)

Bimbingan belajar di peruntukkan bagi siswa kelas III (IX) yang mau melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UNAS). Kegiatan ini mengulas kembali materi yang telah mereka peroleh dan lebih didalami lagi sehingga mereka mempunyai tambahan pemahaman dari materi yang telah mereka dapat (dikelas) selama 3 tahun (6 semester) di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gri Mulung.

b. Remidi

Pada prinsipnya tugas guru sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar mempunyai tanggung jawab membantu dan membawa siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dengan tingkat perkembangan secara optimal. Oleh sebab itu guru diharapkan mampu menempatkan situasi kegiatan proses pengajaran secara efektif dan efisien dan relevan.

² Maulidatul Hasanah, M. Pd. I, *Wawancara*, Driyorejo, 14 Januari 2019

Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus mengadakan kegiatan remidi.

Kesulitan yang timbul dalam belajar seyogyanya dengan segera wajib diidentifikasi dan harus segera dilakukan perbaikan. Hal ini berarti setiap guru dituntut kemampuannya untuk memahami dan menguasai kemampuan dalam bidang studi yang diajarkannya.

Kelompok belajar remidi ini diperuntukkan kepada siswa yang mempunyai penguasaan materi yang berada dibawah rata-rata (kemampuan rendah). Kegiatan ini mengulang kembali materi yang kurang dan belum difahami oleh siswa dengan tujuan siswa dapat mencapai standar minimal kemampuan materi yang belum mereka mengerti sebelumnya (didalam kelas).

c. Komputer

Extra computer adalah termasuk kegiatan akademik yang harus di ikuti oleh seluruh siswa dan siswi dari kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan MTs Sunan Giri Mulung untuk bekal mereka menghadapi pesatnya perkembangan IT di Negara kita ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 13.00 sampai dengan 14.00 WIB, dengan di jadwal sesuai urutan kelasnya.

d. Renang

Kegiatan renang adalah suatu jenis kegitan yang masuk pada kategori olah raga, pada dasarnya seorang anak perlu adanya

penyegaran (refresing) setelah mereka sehari-hari menjalani proses belajarmengajar di sekolah. Yang mana fungsi dari olah raga renang ini untuk menetralsir peredaran darah yang sudah beku agar bisa mencair kembali setelah diadakan penyegaran.

2. Non Akademik

Kegiatan penunjang non akademik ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan untuk mewedahi potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam bidang pramuka, pencak silat, Drum Band, keagamaan dan tata busana.

a. Pramuka

Kegiatan pramuka ini diwajibkan bagi siswa dan siswi kelas I (VII). Kegiatan ini memberikan materi akan kedisiplinan, baris berbaris dan juga kemandirian. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan 1 kali dalam satu minggu (kegiatan pramuka dilaksanakan satu kali dalam satu minggu setiap hari Minggu pada pukul 07.00 – 09.00) dan setiap libur semester, kelompok pramuka di MTs Sunan Giri ini mengadakan kegiatan perkemahan ke Trawas, Pacet, Jolotundo.

b. Pencak Silat

Kegiatan pencak silat memberikan wadah bagi para siswanya untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan prestasinya di bidang pencak silat. Adapun pelaksanaan kegiatan ini

dilaksanakan setiap hari minggu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB.

c. Drum Band (Marching Band).

Kegiatan Drum Band ini di adakan untuk memberikan keterampilan para siswa dalam mengkreasikan keahliannya dalam sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit seperti Alat Band & Alat Drum) secara bersama-sama.

Penampilan Drum Band (Marching Band) merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, Alat Band, Alat Drum dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya penampilan marching band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi atas lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tari yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

Group Drum Band MTs Sunan Giri Mulung sering melakukan penampilan diberbagai macam acara mulai dari acara formal sampai non formal. Namun saat ini permainan music Drum Band (marching band) dapat dilakukan baik di lapangan terbuka ataupun tertutup

sebagai sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan, ataupun kejuaraan.

d. Keagamaan

Program penunjang bidang keagamaan ini memberikan nilai tambah sehingga kemampuan para siswa dalam bidang agama semakin meningkat dan menjadi terasah, dengan berbagai macam bakat yang mereka miliki, mulai dari Qiro'ah, Sholawat, Hadroh Al-Banjari.

Setiap ada peringatan hari besar Islam MTs Sunan Giri Mulung selalu mengadakan acara untuk mensyi'arkan agama Islam mulai dari peringatan Maulidun Nabi besar Muhammad saw, Rojabiyah, Isra' Mi'raj nabi besar Muhammad saw, dan mengadakan istighosah keliling ke rumah para siswa dan siswi MTs Sunan Giri secara bergiliran sesuai urutan yang sudah dijadwalkan oleh madrasah.

e. Tata Busana

Kegiatan ini memberikan materi-materi yang diharapkan bisa digunakan dan membekali para siswanya untuk hidup mandiri setelah dia keluar dari Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri ini.

f. Kurikulum Pendidikan

Pada pasal 37 Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) Pendidikan agama. b) Pendidikan

kwarganegaraan. c) Bahasa. d) Matematika. e) Ilmu Pengetahuan Alam. e) Ilmu Pengetahuan Sosial. f) Seni dan Budaya. g) Pendidikan Jasmani dan Rohani. h) Ketrampilan/ kejuruan dan i) Muatan lokal³

Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri sebagai salah satu lembaga Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun kemarin sekarang menggunakan kurikulum K-13 edisi revisi, yang sudah dipraktekkan secara serentak sekabupaten Gresik mulai tahun 2019. pengembangannya berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006.⁴

1. Hasil Penyajian Data Program Pengembangan Kepribadian Siswa

Ada banyak program pengembangan yang diadakan di MTs Sunan Giri Mulung. Seluruh siswa dan siswinya wajib mengikutinya mulai dari kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan.

Dalam program pengembangan kepribadian siswa ini ada jenis dan tujuannya, yaitu:

1. Jenis Program Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs Sunan Giri Mulung Gresik

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 20.

⁴ Depdiknas, Badan Standar Nasional Pendidikan, (TP.2006), 1.

Adapun pengembangan kepribadian yang diberikan dan disiapkan untuk membekali peserta didik yang diselenggarakan ada 2 jenis program yaitu:⁵

a. Program akademik

Program akademik yang sudah disiapkan untuk para siswa dan siswi MTs Sunan Giri Mulung, yaitu; Bimbingan belajar, Remedial, Olah Raga renang, dan komputer.

b. Program non akademik

Diataranya; Drum Band (Marching Band), Pencak silat, Qiro'ah, pramuka, tata busana dan sholawat al-Banjari.

2. Tujuan Program Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs Sunan Giri Mulung Gresik

Salah satu tujuan dari program pengembangan kepribadian siswa ini adalah menghasilkan tamatan yang mampu sehingga siswa yang awalnya belum mengenal sama sekali tentang pendidikan agama, jadi bisa mengerti dan memahaminya dengan baik.

Dalam program pengembangan ada kegiatan yaitu bimbingan membaca Al-Qur'an dengan fasikh beserta tajwidnya. Jadi harapannya siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja akan tetapi bagaimana caranya dia bisa melafadzkan huruf-huruf Al-

⁵ Maulidatul Hasanah, Wawancara, Gresik 14 Januari 2019.

Qur'an dengan baik dan memahami hukum-hukum tajwid yang ada pada Al-Qur'an.

Melaksanakan sholat dhuha setiap pagi pada pukul 08.50 WIB adalah jenis kegiatan pengembangan kepribadian siswa, yang mana siswa dilatih (dibiasakan) melaksanakan sholat dhuha seperti yang dianjurkan oleh nabi Muhammad saw kepada para pengikutnya.

Sholat dhuhur dengan berjama'ah juga termasuk kegiatan yang wajib diikuti para siswa sebelum proses belajar mengajar diakhiri. Dengan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah para siswa akhirnya bisa menjalankan sholat fardhu dengan berjamaah di masjid.

Ketrampilan tata busana juga termasuk bekal buat para siswi besok pada saat dia sudah dewasa, dengan mampu mengolah bahan mentah (kain) menjadi pakaian yang dapat digunakan untuk menutup aurot dan sengatan matahari.

Kegiatan pramuka adalah kegiatan yang melatih kemandirian para siswa sejak dia masih anak-anak, yang mana prakteknya pada saat sekolah mengadakan perkemahan, disana siswa dilatih hidup mandiri tidak boleh tergantung dengan orang lain, dan harus mampu melaksanakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh kakak Pembina pramuka.

Sama halnya dengan kegiatan akademik yang harus benar-benar dikuasai oleh para siswa yaitu mampu mengoperasikan computer dengan cepat dan benar, sesuai dengan tuntunan zaman

yang semakin hari semakin canggih. Seperti harapan kepala sekolah MTs Sunan Giri, bahwasannya para alumni harus bisa dan mampu dari segala aspek perkembangan zaman, dan seterusnya.

Dengan bekal yang didapatkan disekolah tersebut diharapkan dapat dijadikan untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat yang mampu atau bisa secara mandiri.

3. Peserta dan Waktu Pelaksanaan Pengembangan Kepribadian Siswa

Peserta yang mengikuti program pengembangan kepribadian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Mulung diikuti seluruh siswa dan siswi MTs Sunan Giri mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan disetiap kegiatan 1 / 2 orang tutor untuk membimbing dan ½ orang pendamping untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan.

Untuk waktu dan tempat pelaksanaannya sudah ditentukan sebagaimana yang sudah dijadwalkan oleh kepala sekolah, sebagaimana berikut:

Tabel 3.10
Jadwal kegiatan extra kurikuler

NO	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		Tutor
		Hari	Waktu	
1	Bimbingan Belajar	Senin – sabtu	13.00 s/d 14.00	Guru bidang Studi
2	Remidial	Senin – sabtu	13.00 s/d 14.00	Guru bidang Studi
3	Olah Raga Renang	Sabtu	13.30 s/d 17.00	Rizki Fajar Afandi
4	Komputer	Senin – sabtu	13.00 s/d 14.00	Arif Widianta, S.Pd
5	Pencak Silat	Minggu	07.00 s/d 09.00	Ahmad

6	Membaca Al-Qur'an	Senin – sabtu	13.00 s/d 14.00	Abdul Qodir Jaelani
				Nur Habibah
				Hunaina R
				Mas Maher
7	Shalawat Banjari	Minggu	15.00 s/d 17.00	M. Amiruddin
8	Qiro'ah	Minggu	15.00 s/d 16.30	Amar
9	Tata Busana	Senin – sabtu	13.00 s/d 14.00	Pipil Nurul M, S.Pd
10	Dram Band	Sabtu	13.00 s/d 15.00	Priyono

Sumber: Dokumen MTs Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik

1. Instruktur / Tutor Pengembangan Kepribadian Siswa

Instruktur atau tutor merupakan komponen penting dalam pelaksanaan program pengembangan kepribadian. Adapun Pembina pada program pengembangan kepribadian di MTs Sunan Giri berjumlah 10 orang, masing-masing adalah 2 orang pendamping pada setiap kegiatan.

2. Sarana dan Prasarana Pengembangan Kepribadian Siswa

Program pengembangan kepribadian memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan disediakan di MTs Sunan Giri adalah laboratorium (IPA, Komputer), perangkat praktek, keterampilan (yang berupa mesin jahit), lapangan olah raga, dan lain sebagainya.

3. Kendala–Kendala yang dialami

Kendala yang dihadapi bapak dan ibu guru MTs Sunan Giri dalam upaya pengembangan kepribadian siswa terdiri dari dua

faktor, yaitu faktor dalam sekolah dan faktor luar sekolah. Faktor dari dalam sekolah seperti lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan tatap muka antara guru dan siswa yang sangat terbatas, sedangkan faktor luar sekolah yaitu kurangnya perhatian pihak keluarga terhadap proses belajar, serta sulitnya siswa untuk dikondisikan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung.

Kedua faktor tersebut mengakibatkan guru sulit untuk menumbuhkan kepribadian siswa. Selain faktor-faktor tersebut, adanya anggapan atau pendapat bahwa masalah kepribadian adalah tugas dan tanggung jawab bapak dan ibu guru.

Selain itu waktu pelaksanaan di MTs Sunan Giri adalah setelah jam efektif dan pada hari minggu. Dimana setelah pulang sekolah sudah merasa capek karena melaksanakan proses belajar mengajar dari pukul 06.30 sampai 13.00 wib. Sedangkan hari minggu adalah waktu istirahat siswa.

II. MTs. RADEN FATTAH

1. PROFIL LEMBAGA

- a. Nama Sekolah/ Madrasah : **MTs. RADEN FATAH**
- b. Badan Penyelenggara : LP. Ma'arif Cabang Gresik
- c. Tahun Berdiri : 1988
- d. Terdaftar di : Kementerian Agama
- e. Nomor Pendaftaran :

- Nomor Induk : A4 – B3/XIV – 044
 - No. Ijin Operasional : MTs/059/2010
 - Intansi Pemberi Ijin : KEMENAG
 - NSM : 121235250058
 - NPSN : 20582935
- f. Status Akreditasi : A
- g. Nama Kepala Lembaga : Ir. H. Husen
- h. Alamat sekolah :
- Jalan : Kesamben Wetan
 - Dusun : Kesamben Wetan
 - Desa : Kesamben Wetan
 - Kecamatan : Driyorejo
 - Kabupaten : Gresik
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 61177
 - Telephon : (031) 7508871
 - E – mail : mtsradenfatah@gmail.com
 - Jumlah Guru : 34 Orang
 - Tenaga Kependidikan : 3 Orang
 - Jumlah Siswa : 559 Siswa
 - Jumlah Rombel : 16 Rombel

2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

- a. Nama Kepala Sekolah : Ir. H. Husen

- b. Pendidikan : S - 1
- c. Alamat rumah : Kesamben wetan RT 07, RW 01
- d. Telp/Handphone : 085101951845

3. YAYASAN LEMBAGA

- a. Nama : LP.Ma'arif NU Cabang Gresik
- b. Alamat : Kesamben Wetan RT 10 RW 02 – Driyorejo - Gresik
- c. Akte Notaris : Mulyati Sullam, SH
Nomor 26/NOT/10/V/2013, Tanggal 13 Mei
2013
- d. Nama Ketua/Pimpinan : H. Sholehuddin, S.Ag
- e. Alamat Ketua/Pimp : Kesamben Wetan RT 04, RW 01 Driyorejo
Gresik
- f. No Telp / Handphone : (031) 7508871 / 085790494490

4. DATA SISWA

Data kesiswaan dalam Tahun Pelajaran 2018 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Rombongan Belajar:

- a. Kelas VII = 6 rombongan
- b. Kelas VIII = 5 rombongan
- c. Kelas IX = 5 rombongan

Jumlah = 16 rombongan

2. Jumlah Siswa:

- a. Kelas VII = 194 siswa
- b. Kelas VIII = 186 siswa

c. Kelas IX _____ = 179 siswa

Jumlah = 559 siswa

3. Jumlah Siswa Miskin

a. Kelas VII = 30 siswa

b. Kelas VIII = 30 siswa

c. Kelas IX = 30 siswa

Jumlah = 90 siswa

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Pengembangannya

Pendidik dan tenaga kependidikan yang telah tersedia adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Tetap :

a. Kepala Sekolah = 1 orang

b. Guru Tetap = 12 orang

c. Tata Usaha = 3 orang

Jumlah = 16 orang

2. Pegawai Tidak Tetap:

a. Guru Tidak Tetap = 21 orang

b. Pegawai Tidak Tetap = - orang

c. Pesuruh = 2 orang

d. Satpam = 1 orang

Jumlah = 24 orang

3. Klasifikasi Tenaga Pendidik berdasarkan tingkat pendidikan, sertifikat dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kualifikasi tenaga pendidik di MTs. Raden Fattah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Guru Bersertifikat		Status		
			Akta 4	Fungsional	PNS	GTY	PTY
1	SD/Sederajat	-	-	-	-	-	-
2	SMP/Sederajat	-	-	-	-	-	-
3	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-	-
4	D1	-	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-	-
6	D3	-	-	-	-	-	-
7	D4	-	-	-	-	-	-
8	S1	34	30	-	-	34	-
9	S2	-	-	-	-	-	-
10	S3	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	34	-	-	-	34	-

4. Klasifikasi Tenaga Kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan, dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kualifikasi Tenaga Kependidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Status	
			PNS	PTY
1	SD/Sederajat	1	-	1
2	SMP/Sederajat	-	-	-
3	SMA/Sederajat	-	-	-
4	D1	-	-	-
5	D2	-	-	-
6	D3	-	-	-
7	D4	-	-	-
8	S1	2	-	2
9	S2	-	-	-
10	S3	-	-	-
	Jumlah	3	-	3

6. Sarana dan Prasarana

MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik memiliki lahan seluas 1702 m² dengan status tanah Wakaf berdasarkan sertifikat tanah Wakaf, Tanah tersebut digunakan untuk bangunan gedung seluas 1062 m², lapangan olah raga, dan lapangan upacara, tempat bermain anak dan taman 640 m²

Gedung yang dimiliki terdiri atas:

- Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang BP/Konseling : 1 ruang
- Ruang UKS : 1 ruang
- Ruang OSIS : - ruang
- Ruang Kelas : 15 ruang
- Ruang Laboratorium IPA : 1 ruang
- Ruang Laboratorium Bahasa : - ruang
- Ruang Laboratorium Komputer : - ruang
- Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- Ruang Serba Guna : - ruang

- Ruang WC/KM : 10 ruang
- Ruang Gudang : 1 ruang

Dari sarana dan prasarana tersebut di atas rata-rata rusak ringan.

7. Sejarah Singkat berdirinya MTs. Raden Fattah

lingkungan masjid yang sepi merupakan awal dari pemikiran masyarakat desa Kesamben wetan untuk mendirikan sebuah lembaga lanjutan yakni MTs. Karena sebelumnya terlebih dahulu sebuah Madrasah Ibtidaiyah berdiri di lingkungan dekat Masjid.

Mereka memikirkan bagaimana kelanjutan anak-anak mereka setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah nantinya. Karena letak sekolah lanjutan pertama terlalu jauh akhirnya banyak dari anak mereka yang dikirim ke pabrik-pabrik untuk bekerja walaupun hanya dengan ijazah Madrasah Ibtidaiyah. Akhirnya berangkat dari pemikiran awal yakni ingin meramaikan Masjid Kesamben Wetan dan juga untuk masa depan anak-anak mereka agar mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi segala tantangan global, mereka para tokoh masyarakat bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga lanjutan yakni MTs. Raden Fatah.

Alhamdulillah sampai sekarang MTs. Raden Fatah masih dipercaya oleh warga masyarakat sekitar dan berjalan dengan Eksis walaupun di hadapkan pada krisis multi dimensial, terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa di setiap tahunnya.

8. Visi, Misi dan Tujuan MTs Raden Fattah

a. Visi

“MTs. Raden Fatah Dryorejo Unggul dalam prestasi pelopor generasi yang beriman berilmu beramal dan berakhlaqul karimah”

b. Misi

1. Peningkatan pembekalan ilmu Agama serta kegiatan ketaqwaan terhadap Allah Swt
2. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai dengan tuntutan masyarakat dan iptek
3. Mengupayakan hasil belajar (lulusan) yang terampil, cerdas dan berprestasi sesuai dengan harapan masyarakat
4. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan lingkungan masyarakat guna mendukung program sekolah berjalan lancar dan sukses sesuai dengan harapan
5. Upaya mengimplementasikan antara teori di kelas dengan kehidupan keseharian di masyarakat
6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

c. Tujuan

1. Siswa terampil baca tulis Al Qur'an dan hafal surat-surat pendek serta membekali agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui sholat berjamaah

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional, yaitu CTL, PAKEM dan pembelajaran berbasis masalah
3. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang terampil, cerdas, dan berprestasi
4. Mengembangkan sarana prasarana dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan lingkungan masyarakat
5. Semua siswa sudah menggunakan kurikulum MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik
6. Membekali 80 % siswa untuk mengembangkan minat, bakat melalui kegiatan Ekstra Kurikuler
7. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
8. Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan
9. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan

9. Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan sekolah diperoleh dari dana BOS APBN dan APBD digunakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10. Budaya dan Lingkungan Sekolah

Sesuai dengan kondisi daerah, maka MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik memiliki budaya yang religius dan memegang nilai-nilai luhur warisan kebudayaan yang ada. Lingkungan sekolah yang terletak di wilayah tengah dari wilayah yang berada di Kecamatan Driyorejo tentu banyak dipengaruhi oleh banyaknya polusi, terutama dari industri yang ada.

Namun demikian MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik telah menerapkan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman dalam mendukung tercapainya Adiwiyata.

11. Peran Serta Masyarakat dan Kemitraan

Pendidikan dapat terlaksana karena adanya peran serta masyarakat, khususnya masyarakat yang berkepentingan secara langsung seperti orang tua murid, komite sekolah, yang secara aktif memberikan bantuan Moril dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Kemitraan juga dijalin antara MTs. Raden Fatah Driyorejo Gresik dengan berbagai lembaga terkait. Hal ini akan menjadi motivator tersendiri bagi Sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Tabel 3.13

**DAFTAR GURU MTs. RADEN FATAH DRIYOREJO
TAHUN 2018/2019**

No	Nama		Ijasah	Mapel	Alamat
1	Ir. Husein	L	S1 Teknik ' 89	IPA (Fisika)	Kesamben Wetan
2	Insun,S.Pd.	P	S1 PPKN ' 94	IPS (Sejarah)	Kesamben Wetan
3	Drs. Sutrisno	L	S1 Bhs. Indonesia'90	Bahasa Indonesia	Kesamben Wetan
4	Drs. Gufron	L	S1 Matematika' 92	Matematika	Kesamben Wetan
5	Usman Soleh, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah	S K I	Badas
6	Santoso,S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah ' 05	Fiqih	Randegan Sari
7	Mutianah,S.Pd	P	S1 PPKN ' 94	PPKN/B. Jawa	Kesamben Wetan
8	Asnilah, S.Ag.	P	S1 Tarbiyah' 97	Bahasa Arab	Ketapang Suko SDA

9	Drs. Syaifullah	L	S1 TARBIYAH' 89	SKI	Sumpat Asri Blok M 47
10	Ngatemi,S.S	P	S1 Bhs. Indonesia ' 03	Bhs. Indonesia	Kesamben Wetan
11	Budiono,S.E	L	S1 Ekonomi ' 03	Seni Budaya	Krian
12	Moh. Jaelani, SHI	L	S1 Syari'ah ' 03	Al Qur'an, Aswaja	Kesamben Wetan
13	Matdra'i, S.Pd	L	S1 FKIP Biologi'93	IPA (Biologi), Penjaskes	Krian
14	Diaris P, S.Pd	P	S1 Bhs.Ingggris'04	Bhs. Inggris, B. Indonesia	Romo Kalisri SBY
15	Ummu Kulsum, S.Ag	P	S1 Dakwah	Aqidah	Sumpat
16	Maskuri, SE	L	S1 Ekonomi '99	IPS (Ekonomi, Geografi)	Kesamben Wetan
17	Aprilia Hidayat, S,S	P	S1 Sastra Inggris'08	Bhs. Inggris	Ngambar Bambe
18	Aspuri, S.Pd	L	S1 Pend. Matematika	Matematika	Tenaru
19	Ida Wahyuni, S.Si	P	S1 Fisika	Fisika	Kesamben Wetan
20	Desi Susanti, S.Pd	P	S1 Seni rupa	SBK	Griya Mutiar Indah
21	Siti Kul'ifah, S.Pd	P	S1 Matematika	Matematika	Ngambar Bambe
22	Isjanul Mauliyah, S.Pd	P	S1 Penjaskesrek	Penjaskes	Wedoro Anom
23	Aprice Willatio, S.Pd	L	S1 Bahasa dan Seni	SBK	Mulung
24	Alifatus Setyorini, S.Pd	P	S1 Biologi	Biologi	Banjar Sari
25	Edi Ichwanun, S.Pd.I	P	S1 Bahasa Arab	Bahasa Arab, Qurdots	Kedamean
26	Dewi Indra,S.Pd	P	S1 Bahasa dan Sastra	Penj. Perpus	Tenaru
27	Sandi Maskurniawan,S.Pd	L			
28	M. Saiful Alam,S.Pd	L			
29	Bahrul Ulum,S.Pd	L			
30	Siti Masrukanah,S.Pd.I	P			
		L			

31	Riza Faisma Umim, S.Pd				
32	Dimas Nur Pramana, S.Pd	L			
33	Ratno Edyantoro, S.Pd.I	L			
34	Aminatur Rofiqoh, S.Pd	P	S1 Tarbiyah	PAI	Paras - Mulung
35	Ust. Purnomo	L			
36	Khoirun Nisa', S.Pd	P	S1 Pkn'14	KTU	Tenaru
37	Wiwin Hartini, S.Pd	P	S1 PKn'13	Koperasi	Kesamben Wetan
38	Wahib	L		Penjaga	Kesamben Wetan
39	Muah	L		Kebersihan	Kesamben Wetan
40	Sayadi	L		Satpam	Kesamben Wetan

12. Data Fisik (Sarana-Prasarana)

Tabel 3,14
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak		
				Ringan	Sedang	
1	Tanah Sertifikat	1.388 m ²				Hak Milik
2	Tanah Belum Sertifikat	420 m ²				Hak Milik
3	Bangunan	476 m ²				Hak Milik
4	Halaman/Taman	1.000 m ²				Hak Milik
5	Lapangan Olah Raga	68 m ²				Hak Milik
6	Kebun	64 m ²				Hak Milik

7	Ruang Kelas	11	504 m ²		112 m ²		Milik Sendiri
8	Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
9	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²		-	-	Milik Sendiri
10	Ruang Tata Usaha	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
11	Ruang Laboratorium	2	112 m ²		-	-	Milik Sendiri
12	Ruang UKS	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
13	Koperasi / Toko	1	24 m ²		-	-	Milik Sendiri
14	Ruang BP / BK	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
15	Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
16	Ruang Guru	1	56 m ²		-	-	Milik Sendiri
17	Ruang TU	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
18	Ruang Osis	1	28 m ²		-	-	Milik Sendiri
19	Kamar Mandi / WC Guru	2	16 m ²		-	-	Milik Sendiri
20	Kamar Mandi / WC Siswa	8	64 m ²		-	-	Milik Sendiri

13. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama Tahun Pelajaran 2018/ 2019 adalah K-13 Revisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Kurikulum MTs. Raden Fatah disusun agar dapat memberi kesempatan peserta didik :

- b. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Belajar untuk memahami dan menghayati
- d. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- e. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- f. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun muatan kurikulum MTs. Raden Fatah sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran Umum

1. Pendidikan Agama, Meliputi pelajaran : Al Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan : a) memberi wawasan dan Keterampilan Pengetahuan Agama, b) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa
2. Pendidikan Kewarganegaraan, Tujuan : Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta

peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia, Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

3. Bahasa Indonesia, Tujuan : Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Iptek.
4. Bahasa Inggris, Tujuan : Membina keterampilan berbahasa Inggris dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan Iptek dalam menyongsong era globalisasi
5. Bahasa Arab, Tujuan : Membina keterampilan berbahasa Arab dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Ilmu Pengetahuan Agama yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits serta kitab-kitab yang berbahasa Arab.
6. Matematika, Tujuan : Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan Iptek.

7. Ilmu Pengetahuan Alam, Meliputi : Fisika, Biologi, dan Kimia,
Tujuan : Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan Iptek
8. Ilmu Pengetahuan Sosial, Meliputi: Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi, Tujuan : Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat, serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.
9. Seni Budaya, Meliputi : Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater, Tujuan : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Tujuan : Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada siswa.
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi, Meliputi : Kerajinan, Pemanfaatan teknologi sederhana, Kewirausahaan, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Tujuan: Memberikan bekal keterampilan di bidang kerajinan, pemanfaatan teknologi sederhana, kewirausahaan, dan teknologi informatika yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2. Muatan Lokal

1. Bahasa Jawa, Tujuan : Membina keterampilan berbahasa Jawa baik lisan maupun tertulis dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra
2. Pendidikan Kelestarian Lingkungan Hidup, Tujuan : Menanamkan rasa cinta lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan pembelajaran pola hidup bersih dan menjaga keseimbangan ekosistem.
3. Aswaja, Tujuan : Menanamkan rasa cinta ke-NU-an dalam memahami sejarah NU dan mempertahankan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah wal jamaah.

3. Pengembangan Diri

Berdasarkan kondisi objektif sekolah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan ditetapkan adalah sebagai berikut.

a. Rutin / Terstruktur

1. Baca Al Quran, Tujuan : Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Quran, Meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al Quran
2. Bimbingan Konseling, Melayani : masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siswa, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, masalah dalam kehidupan sosial siswa.
3. Upacara Bendera, Tujuan : Meningkatkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air pada diri siswa

4. Shalat Jamaah, Tujuan :Meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan secara utuh.
5. Istiqhosah, Tujuan : Meningkatkan ketaqwaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini menuju pembentukan manusia yang bermartabat
6. Kultum, Tujuan : Pembekalan siswa – siswi berani tampil di publik

b. Pilihan

1. Drum Band, Tujuan : meningkatkan keterampilan siswa danmengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi/lomba
2. Pramuka, Tujuan : memberi wahana kepada siswa untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan, melatih siswa agar terampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri, menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya, memiliki sikap kerja sama kelompok, memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
3. Bola Basket, Tujuan : mengembangkan prestasi siswa dalam bidang bola basket, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam permainan bola basket sebagai

- olahraga prestasi, meningkatkan kualitas kesehatan dan sportifitas siswa
4. Palang Merah Remaja, Tujuan : melatih praktik PPPK, mengembangkan jiwa sosial dan peduli pada sesama, mengembangkan sikap kerja sama, membiasakan hidup sehat melalui UKS, melatih siswa untuk cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama
 5. Bola Voli, Tujuan : mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bola voli sebagai olahraga prestasi, meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, menumbuhkan sportifitas
 6. Sepak Bola, Tujuan : Mengembangkan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam bidang sepak bola, Meningkatkan kualitas kesehatan fisik dan mental siswa.
 7. Karya Ilmiah Remaja, Tujuan : melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah, melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kompetisi/lomba penulisan iptek.
 8. Conversation, Tujuan : meningkatkan keterampilan conversatoin siswa, meningkatkan prestasi nonakademik siswa dalam bidang conversation.
 9. Musik, Tujuan : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik

a. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Driyorejo Gresik

Pelaksanaan pembelajaran di MTs. Sunan giri dilakukan dengan cara observasi di kelas tujuh dengan guru pendamping bu Siti Khodijah pada hari kamis 14 Maret 2019. Sesuai dalam tabel pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs. Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik yang terdapat dalam lampiran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran, dalam hal ini terdiri dari empat kriteria penilaian, yaitu Sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang sekali (skor 1). Untuk menentukan keberhasilan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase dari nilai} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Total nilai keseluruhan}} \times 100 \%$$

Kategori penilaian observasi sebagai berikut :

Tabel Kategori penilaian Kegiatan pembelajaran

Persentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
0 % - 40 %	Kurang Sekali

Komponen ini terdapat lima point dengan total skor 60 dari 72 skor maksimal, prosentase yang didapat adalah 83.33% (sangat baik). Komponen pertama adalah guru merumuskan tujuan pembelajaran memperoleh skor 14 dari 16 skor maksimal dengan prosentase 87,5% dimana skor ini dalam kategori sangat baik, dan komponen ini terdiri dari kejelasan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 (sangat baik), ruang lingkup pembelajaran dengan skor 3 (baik), kejelasan guru dalam mengurutkan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 (baik), dan kesesuaian kompetensi dasar dalam melaksanakan pembelajaran mendapatkan skor 4 (sangat baik).

Point kedua pemilihan dan pengorganisasian materi Al Qur'an Hadits mendapat skor 13 dari 16 skor maksimal dengan prosentase 81,25% masih dalam kategori sangat baik, komponen ini terdapat empat option yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 (baik), kesesuaian dengan karakteristik peserta didik mendapat skor 3 (baik), Karuntutan dan sistematika materi pembelajaran mendapat

skor 4 (sangat baik), kesesuaian materi dengan alokasi waktu mendapat skor 3 (baik).

Point ketiga pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor 10 dari 12 skor maksimal dengan prosentase 83% kategori sangat baik, komponen ini terdiri tiga option, yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran mendapat skor 3 (baik), kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pelajaran mendapat skor 4 (sangat baik), kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dengan skor 3 (baik).

Point keempat Strategi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari empat komponen dengan rentang nilai 13 dengan skor maksimal 16 dan memperoleh prosentase 75% kategorinya masih baik, komponen ini terdiri dari empat option yaitu : kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran dengan skor 3 (baik), kesesuaian strategi dengan materi pembelajaran memperoleh skor 4 (sangat baik), kesesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik mendapatkan skor 3 (baik), dan kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran mendapatkan skor 3 (baik).

Point kelima atau yang terakhir adalah penilaian hasil belajar mendapatkan rentang nilai 10 dari 12 skor maksimal dengan prosentase 75% masuk dalam kategori baik, komponen ini terdiri dari tiga option yaitu kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran dengan

skor 4 (sangat baik), kejelasan prosedur pembelajaran dengan skor 3 (tiga), dan kelengkapan instrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran) dengan rentang nilai 3 (baik).

Dari kelima point diatas rata-rata niainya sangat baik yaitu 83.33%, dan yang paling unggul adalah point pertama tentang perumusan tujuan pembelajaran dengan skor 14 dari 16 skor maksimal dan prosentase yang didapat 87.50%, dilanjutkan point ketiga mendapat urutan kedua yaitu pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan skor 10 dari 12 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 83%, urutan ketiga yaitu point kedua dengan pemilihan dan pengorganisasian materi Al Qur'an Hadits dengan skor 13 dari 16 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 81.25%. Sedang urutan keempat dan kelima skornya sama yaitu 75% tentang strategi pembelajaran dengan skor 12 dari 16 skor maksimal dan penilaian hasil belajar dengan total skor 10 dari 12 skor maksimal.

b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri Driyorejo Gresik

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dilaksanakan observasi pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019. Dengan rentang nilai sama seperti pada pelaksanaan

pembelajaran dan hal ini sudah terpaparkan dalam lampiran-lampiran, dengan total skor 95 dari 112 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 85% (sangat baik) dimana instrument ini terdapat empat point pendekatan CTL, walaupun komponen CTL ada tujuh, tapi tidak mengurangi dari tujuh komponen CTL. Yaitu pertama : Pra pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mendapat skor 7 dari 8 skor maksimal dengan prosentase 87.50% tergolong sangat baik, komponen ini terbagi menjadi dua yaitu kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran CTL mendapat skor 3 (baik) dan memeriksa kesiapan siswa, kehadiran, kerapian, dan kesiapan belajar dengan skor 4 (sangat baik).

Point kedua tentang membuka pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan konsep Konstruktivistik mendapatkan rentang nilai 14 dari 14 skor maksimal dengan prosentase 87.50% (sangat baik). Point ini terdapat empat komponen yaitu melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran CTL dengan skor 4 (sangat baik), menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran CTL dengan skor 3 (baik), Identifikasi isu/masalah yang akan dipelajari mendapat skor 4 (sangat baik), dan identifikasi pengetahuan awal peserta didik mendapat skor 3 (baik).

Point ketiga masuk kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, pada point ini skor yang diperoleh 7

dari 8 skor maksimal dan mendapatkan rentang nilai 87.50% (sangat baik). Di point ini terdapat enam indikator, indikator pertama penguasaan materi pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan skor nilai 3 (baik) dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan mendapat skor nilai 4 (sangat baik).

Indikator kedua pendekatan pembelajaran menggunakan CTL dengan skor 20 dari 24 skor maksimal dan prosentase 83.33% (sangat baik), pada indikator ini dibagi menjadi 6 point, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan skor nilai 4 (sangat baik), melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan syntax CTL dengan skor nilai 3 (baik), menguasai kelas, perhatian siswa focus pada pelajaran mendapat skor nilai 4 (sangat baik), melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan skor nilai 3 (baik), melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif (*nurturan teffect*) dengan skor nilai 3 (baik), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan skor nilai 3 (baik).

Indikator ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dengan konsep modelling dengan perolehan skor 7 dari 8 skor maksimal dan prosentase 87.50% (sangat baik). Pada indikator ini terdapat dua point yaitu

terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar secara efektif dan efisien dengan skor 4 (sangat baik) dan menghasilkan pesan yang menarik melalui belajar kelompok dengan skor 3 (baik).

Indikator keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan konsep Inquiry, Learning Community dan Questioning mendapat skor 17 dari skor maksimal 20 dengan perolehan prosentase 85% (sangat baik). Pada indikator ini terdiri dari enam point yaitu menumbuhkan aktivitas siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar mendapat skor 3 (baik), merespon positif aktivitas siswa dengan skor 4 (sangat baik), menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan skor 4 (sangat baik), menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dengan skor 3 (baik), dan yang terakhir menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan skor 3 (baik).

Indikator kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL model Authentic Assesment dengan skor 6 dari 8 skor maksimal dan mendapatkan prosentase 75%. Indikator ini terbagi menjadi dua yaitu memantau kemajuan belajar dengan skor 3 (baik) dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan skor 3 (baik).

Indikator keenam penggunaan bahasa dengan jumlah skor 10 dari 12 skor maksimal dan mendapatkan prosentase 83.33% dimana

indikator ini dibagi menjadi tiga point yaitu menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan skor 3 (baik), menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan skor 4 (sangat baik), dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan perolehan skor 3 (baik).

Point keenam adalah point terakhir yaitu *reflection* (penutup) dengan total skor 7 dari 8 skor maksimal dengan prosentase 88% (sangat baik). Pada point ini terdiri dari dua komponen yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan total skor 3 (baik), dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remedi atau pengayaan dengan skor 4 (sangat baik).

Dari keempat point di atas terdapat satu point yang nilainya paling baik yaitu 88% dengan perolehan point 7 dari 8 skor maksimal yaitu penutup (*reflection*). Dan ada empat point yang nilainya sama dan sangat baik yaitu 87.50% yaitu pra pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, membuka pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang *konstruktivistik*, kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, dan indikator ketiga tentang pemanfaatan sumber belajar/media belajar dengan menggunakan pendekatan CTL yang modeling. Dan ada satu point yang memperoleh skor 17 dari 20 skor maksimal dan memperoleh prosentasi 85% yaitu pemanfaatan sumber belajar/media belajar dengan menggunakan

pendekatan CTL dengan konsep modeling. Kemudian prosentase dibawahnya adalah 83.33% dengan dua point yaitu strategi pembelajaran menggunakan CTL dengan skor 20 dari 24 skor maksimal dan penggunaan bahasa 10 dari 12 dengan skor maksimal. Dan yang terakhir adalah penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dengan konsep *Authentic Assesment* dengan skor 7 dari 8 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 75%.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan CTL mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Sunan Giri

Setelah diadakan wawancara terhadap guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada hari kamis tanggal 28 Maret 2019 pada bu Khodijah, maka faktor dari segi ekstern ada beberapa penemuan yang dapat mendukung pembelajaran Al Qur'an Hadits diantaranya adalah : (1) Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan KBM, (2) Kemampuan peserta didik, (3) Ketrampilan dan kecakapan guru dalam mengaplikasikan materi, (4) Lingkungan sekolah/belajar, (5) Keterlibatan civitas akademik atau semua warga sekolah.

Sedang faktor pendukung pendekatan CTL dari segi intrn adalah :

1. Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran dengan pendekatan ini menuntut siswa untuk menemukan sendiri bukan menghafalkannya.
3. Menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya pada guru.
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
6. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Dengan pendekatan CTL pembelajaran akan menjadi hidup dan siswa menjadi semakin aktif, kreatif dan inovatif, serta siswa merasa nyaman dan betah karena tanpa terasa waktu sudah habis. Dan salah satu kelebihan dengan menggunakan pendekatan ini anak didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, apalagi pada *learning community*, peserta didik akan merasa menjadi seorang asisten guru karena adanya tutor sebaya maka ilmu yang diterima bisa ditularkan kepada temannya sehingga ilmunya akan berguna.

Walaupun didesa, system pengajaran juga selalu dipantau oleh orang tua sehingga orang tua selalu paham akan perkembangan anak selama sekolah. Begitu pula dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, orang tua tidak merasa terbebani karena orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran anak disekolah. Jadi tanggung jawab anak disekolah sepenuhnya diserahkan pada guru.

Adapun faktor penghambat dalam pendekatan ini adalah :

1. Bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
2. Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
3. Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya. Maka dengan ini guru harus memperhatikan keadaan siswa dalam kelas. Dan guru juga harus bisa membagi kelompok secara heterogen agar peserta didik yang pandai bisa membantu temannya yang kurang.
4. JTM yang ditetapkan pemerintah sangatlah kurang karena dengan 2 JTM perminggu, sangatlah sulit untuk menjadikan generasi yang Qur'ani kalau tidak ditunjang dengan kegiatan-kegiatan lain yang

mendukungnya. Waktu 2 jam tidak ada apa-apanya dibandingkan anak-anak pesantren yang setiap hari dihadapkan materi Al Qur'an, maka sangat ironis sekali bisa mencetak generasi yang sesuai harapan tanpa adanya kegiatan lain yang mendukung. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya adalah peserta didik punya warna yang beragam, sehingga dalam KBM tidak bisa berjalan mulus 100% karena kemampuan peserta didik yang kurang sangat memerlukan perhatian ekstra khusus agar bisa sejajar dengan teman lainnya.

2. Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik

a. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik

Pelaksanaan pembelajaran di MTs. Raden Fattah dilakukan dengan cara observasi di kelas tujuh dengan guru pendamping bapak Syaiful pada hari Rabu 13 Maret 2019. Sesuai dalam tabel pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTs. Raden Fattah Kesamben Driyorejo Gresik yang terdapat dalam lampiran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran, dalam hal ini terdiri dari empat kriteria penilaian, yaitu Sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup (skor 2), dan kurang sekali (skor 1). Untuk menentukan keberhasilan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase dari nilai} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Total nilai keseluruhan}} \times 100 \%$$

Kategori penilaian observasi sebagai berikut :

Tabel Kategori penilaian Kegiatan pembelajaran

Persentase	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
0 % - 40 %	Kurang Sekali

Komponen ini terdapat lima point dengan total skor 59 dari 72 skor maksimal, prosentase yang didapat adalah 81.94% (sangat baik). Komponen pertama adalah guru merumuskan tujuan pembelajaran memperoleh skor 15 dari 16 skor maksimal dengan prosentase 93.75% dimana skor ini dalam kategori sangat baik, dan komponen ini terdiri dari kejelasan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 (sangat baik), ruang lingkup pembelajaran dengan skor 3 (baik), kejelasan guru dalam mengurutkan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 (sangat baik), dan kesesuaian kompetensi dasar dalam melaksanakan pembelajaran mendapatkan skor 4 (sangat baik).

Point kedua pemilihan dan pengorganisasian materi Al Qur'an Hadits mendapat skor 13 dari 16 skor maksimal dengan prosentase 81,25% masih dalam kategori sangat baik, komponen ini terdapat

empat option yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran mendapat skor 4 (sangat baik), kesesuaian dengan karakteristik peserta didik mendapat skor 3 (baik), Karuntutan dan sistematika materi pembelajaran mendapat skor 3 (sangat baik), kesesuaian materi dengan alokasi waktu mendapat skor 3 (baik).

Point ketiga pemilihan sumber belajar/media pembelajaran mendapatkan skor 10 dari 12 skor maksimal dengan prosentase 83% kategori sangat baik, komponen ini terdiri tiga option, yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran mendapat skor 4 (sangat baik), kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pelajaran mendapat skor 3 (baik), kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dengan skor 3 (baik).

Point keempat Strategi pelaksanaan pembelajaran terdiri dari empat komponen dengan rentang nilai 12 dengan skor maksimal 16 dan memperoleh prosentase 75% kategorinya masih baik, komponen ini terdiri dari empat option yaitu : kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran dengan skor 3 (baik), kesesuaian strategi dengan materi pembelajaran memperoleh skor 3 (baik), kesesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik mendapatkan skor 3 (baik), dan kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran mendapatkan skor 3 (baik).

Point kelima atau yang terakhir adalah penilaian hasil belajar mendapatkan rentang nilai 9 dari 12 skor maksimal dengan prosentase 75% masuk dalam kategori baik, komponen ini terdiri dari tiga option yaitu kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran dengan skor 3 (baik), kejelasan prosedur pembelajaran dengan skor 3 (tiga), dan kelengkapan intrumen penilaian (soal, kunci, pedoman penskoran) dengan rentang nilai 3 (baik).

Dari kelima point diatas rata-rata niainya sangat baik yaitu 81.94%, dan yang paling unggul adalah point pertama tentang perumusan tujuan pembelajaran dengan skor 15 dari 16 skor maksimal dan prosentase yang didapat 93.75%, dilanjutkan urutan kedua yaitu point ketiga pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan skor 10 dari 12 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 83%, urutan ketiga yaitu point kedua dengan pemilihan dan pengorganisasian materi Al Qur'an Hadits dengan skor 13 dari 16 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 81.25%. Sedang urutan keempat dan kelima skornya sama yaitu 75% tentang strategi pembelajaran dengan skor 12 dari 16 skor maksimal dan penilaian hasil belajar dengan total skor 9 dari 12 skor maksimal.

b. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dilaksanakan observasi pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2019. Dengan rentang nilai sama seperti pada pelaksanaan pembelajaran dan hal ini sudah terpaparkan dalam lampiran-lampiran, dengan total skor 91 dari 112 skor maksimal dan prosentase yang didapat adalah 81.25% (sangat baik) dimana instrument ini terdapat empat point pendekatan CTL, walaupun komponen CTL ada tujuh, tapi tidak mengurangi dari tujuh komponen CTL. Yaitu pertama : Pra pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mendapat skor 7 dari 8 skor maksimal dengan prosentase 87.50% tergolong sangat baik, komponen ini terbagi menjadi dua yaitu kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran CTL mendapat skor 3 (baik) dan memeriksa kesiapan siswa, kehadiran, kerapian, dan kesiapan belajar dengan skor 4 (sangat baik).

Point kedua tentang membuka pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan konsep Konstruktivistik mendapatkan

rentang nilai 13 dari 14 skor maksimal dengan prosentase 81.25% (sangat baik). Point ini terdapat empat komponen yaitu melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran CTL dengan skor 4 (sangat baik), menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran CTL dengan skor 3 (baik), Identifikasi isu/masalah yang akan dipelajari mendapat skor 3 (baik), dan identifikasi pengetahuan awal peserta didik mendapat skor 3 (baik).

Point ketiga masuk kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, pada point ini skor yang diperoleh 7 dari 8 skor maksimal dan mendapatkan rentang nilai 87.50% (sangat baik). Di point ini terdapat enam indikator, indikator pertama penguasaan materi pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan skor nilai 3 (baik) dan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan mendapat skor nilai 4 (sangat baik).

Indikator kedua pendekatan pembelajaran menggunakan CTL dengan skor 19 dari 24 skor maksimal dan prosentase 79.17% (baik), pada indikator ini dibagi menjadi 6 point, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan skor nilai 4 (sangat baik), melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan syntax CTL dengan skor nilai 3 (baik), menguasai kelas, perhatian

siswa focus pada pelajaran mendapat skor nilai 3 (baik), melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan skor nilai 3 (baik), melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif (*nurturan teffect*) dengan skor nilai 3 (baik), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan skor nilai 3 (baik).

Indikator ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media belajar dengan menggunakan pendekatan CTL dengan konsep modelling dengan perolehan skor 6 dari 8 skor maksimal dan prosentase 75% (baik). Pada indikator ini terdapat dua point yaitu terampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar secara efektif dan efisien dengan skor 3 (baik) dan menghasilkan pesan yang menarik melalui belajar kelompok dengan skor 3 (baik).

Indikator keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan konsep Inquiry, Learning Community dan Questioning mendapat skor 17 dari skor maksimal 20 dengan perolehan prosentase 85% (sangat baik). Pada indikator ini terdiri dari enam point yaitu menumbuhkan aktivitas siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar mendapat skor 3 (baik), merespon positif aktivitas siswa dengan skor 4 (sangat baik), menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan skor 4 (sangat baik), menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif

dengan skor 3 (baik), dan yang terakhir menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan skor 3 (baik).

Indikator kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL model Authentic Assesment dengan skor 6 dari 8 skor maksimal dan mendapatkan prosentase 75%. Indikator ini terbagi menjadi dua yaitu memantau kemajuan belajar dengan skor 3 (baik) dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan skor 3 (baik).

Indikator keenam penggunaan bahasa dengan jumlah skor 10 dari 12 skor maksimal dan mendapatkan prosentase 83.33% dimana indikator ini dibagi menjadi tiga point yaitu menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dengan skor 3 (baik), menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar dengan skor 4 (sangat baik), dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan perolehan skor 3 (baik).

Point keenam adalah point terakhir yaitu *reflection* (penutup) dengan total skor 6 dari 8 skor maksimal dengan prosentase 75% (baik). Pada point ini terdiri dari dua komponen yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan total skor 3 (baik), dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai remidi atau pengayaan dengan skor 3 (baik).

Dari keempat point diatas terdapat dua point yang nilainya paling baik yaitu 87.50% dengan perolehan point 7 dari 8 skor maksimal yaitu komponen pra pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, dan komponen kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Disusul urutan kedua dengan prosentase 85% dengan perolahan skor 17 dari 20 skor maksimal yaitu indikator pembelajaran yang memicu dan memelihara keterbatasan siswa dengan konsep *Inquiry, Learning Community dan Questioning*. Diurutan ketiga dengan prosentase 83.33% dengan skor 10 dari 12 skor maksimal yaitu indikator penggunaan bahasa. Diurutan keempat dengan prosentase 81.25% dengan skor 13 dari 16 skor maksimal yaitu membuka pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berkonsep *Konstruktivistik*. Diurutan kelima adalah Indikator pendekatan pembelajaran meggunakan CTL dengan skor 19 dari 14 skor maksimal dan mendapat prosentase 79.17%. dan diurutan keenam dengan prosentase 75% adalah indikator pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan pendekatan CTL berkonsep *modeling* dengan skor 6 dari 8 skor maksimal, indikator penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL berkonsepkan *Authentic Assesment* dengan skor 6 dari 8 skor maksimal, dan komponen Refleksi atau penutup dengan skor 6 dari 8 skor maksimal.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada tanggal 27 Maret 2019 di hari Rabu, maka faktor pendukung yang diperoleh adalah : secara ekstrn, keadaan masyarakat di desa Kesamben Wetan sangat mendukung keberadaan madrasah sehingga peran serta wali murid sangat bagus. Karena masyarakat Kesamben Wetan sangat Islami sehingga sangat mementingkan agama sehingga KBM bisa berjalan selaras karena adanya dukungan dari wali murid, wali murid di desa ini masih mengedepankan gotong royong. Selain itu adanya sarana dan prasarana yang digunakan, walaupun masjidnya bergantian MI, Namun rasa persaudaraan tetap terjaga dengan baik, disamping itu juga adanya fasilitas yang lengkap dan memadai.

Sedangkan secara intrn faktor pendukung pendekatan CTL adalah :

1. Pembelajaran lebih produktif karena peserta didik bisa membangun pengetahuan yang dimiliki menjadi pengetahuan yang bermakna.

2. Siswa selalu ingin mengetahui sehingga timbul rasa ingin bertanya, dengan bertanya kemampuan peserta didik akan tergalil sedikit demi sedikit.
3. Adanya kerja TIM atau diskusi kelompok atau CBSA (cara belajar siswa aktif) maka terjadilah transfer pengetahuan dan penyamaan pengetahuan kepada sesama teman, walaupun kemampuan peserta didik berbeda-beda.
4. Lebih dini anak diajak memecahkan masalahnya sendiri sebagai bekal nanti dikemudian hari. Dan anak akan berusaha mencari jalan keluar yang lebih baik demi masa depannya.
5. Semua yang dikelas baik guru atau siswa akan aktif atau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta ada rasa kerinduan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan CTL di Madrasah Tsanawiyah . Raden Fattah adalah

1. Adanya alokasi waktu yang hanya 2 JTM yang disediakan pemerintah sangatlah kurang, Sehingga harus dibantu dengan kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa membantu seperti Qiro'ah, tahfidz, dan lain-lain.
2. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dan lemah dalam berfikir, akan selalu ketinggalan dengan temannya jika peserta didik tersebut tidak ada minat atau motivasi dari dalam dirinya.

3. Guru merasa kesulitan untuk membagi kelompok karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dan semua guru menginginkan materi yang akan disampaikan bisa diterima semua oleh anak didiknya.
4. Sebagian guru yang menggunakan model strategi yang monoton dengan persiapan yang kurang matang
5. Kurangnya waktu untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan terutama pelajaran Al Qur'an Hadits
6. Bagi anak yang kurang memiliki kreatifitas, bisa menjadi beban terhadap tugas yang diberikan.

B. ANALISIS DATA

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik

Dari data observasi diatas maka dapat dijelaskan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah sangat berbeda dalam pelaksanaan pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir observasi dikedua sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri lebih unggul dari pada Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah, tetapi Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah lebih unggul dalam merumuskan tujuan pembelajaran dari pada Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri. Hal ini disebabkan guru di Madrasah

Tsanawiyah Raden Fattah lebih senior dan sudah professional sehingga pengalaman kerja dari bapak Syaiful tidak diragukan lagi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan sekolah, maka MTs. Raden Fattah memiliki langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya, yaitu :

1. peserta didik terampil baca tulis Al Qur'an dan hafal surat-surat pendek serta membekali agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui sholat berjamaah.
2. Mengoptimalkan proses strategi dengan strategi non konvensional, yaitu CTL, PAKEM dan strategi berbasis masalah
3. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang terampil, cerdas, dan berprestasi
4. Mengembangkan sarana prasarana dengan menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan lingkungan masyarakat
5. Membekali 80 % peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat melalui kegiatan Ekstra Kurikuler
6. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
7. Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan
8. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan.

Untuk mewujudkan pembelajaran al Qur'an agar tepat sasaran maka yang dilakukan adalah :

1. Adanya ekstra Qiroah yang dilakukan seminggu sekali agar peserta didik bisa mempunyai kemampuan membaca al Qur'an yang baik sesuai dengan huruf dan makhrojnya serta memiliki kemampuan lebih dari pada sekolah lain.
2. Adanya ekstra kaligrafi untuk menaamkan bakat dan jiwa seni serta berkreasi guna menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan arab.
3. Adanya bimbingan khusus bagi peserta didik yaitu menghafalkan al Qur'an, mereka dibimbing agar minimal bisa menghafal jus 30 hal ini biasanya dilakukan setiap hari senin sampai kamis yang dilakukan oleh guru mapel dan dapat binaan langsung dari guru tahfidz.
4. Dalam satu bulan sekali diadakan pengajian dengan cara megartikan al Qur'an ala pesantren yaitu mengartikan, menghayati, dan memahami al Qur'an bergilir setiap kelasnya.
Adanya Qotmil Qur'an bergilir setiap bulan yang ditempatkan dirumah peserta didik sebagai syiar lembaga akan keberhasilan peserta didiknya dalam membaca al Qur'an.

Begitu pula MTs. Sunan Giri mempunyai cara tersendiri untuk mewujudkan pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan strategi pendidikan agama Islam yang inovatif.

2. Menumbuhkan kesadaran dalam pelaksanaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
3. memantapkan keimanan dan ketakwaan serta akhlakul Karimah
4. Mengembangkan kurikulum KTSP sekarang kurikulum K-13
5. Mengembangkan strategi dan bimbingan yang berkreatifitas
6. Meningkatkan kompetensi dibidang akademik
7. Meningkatkan lulusan dengan berbagai keterampilan
8. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga Pendidik
9. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
10. Mewujudkan dan meningkatkan managemen berbasis madrasah (MBM Yang handal)
11. Mewujudkan evisiensi pembiayaan pendidikan
12. Mewujudkan standart penilaian pendidik.

Semuanya diuraikan dengan langkah-langkah:

1. Melaksanakan strategi yang komprehensif, efektif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah, agar mampu berdaya saing secara global.
3. Mensinergikan sikap taat kepada Allah SWT dan peduli terhadap sesama.
4. Mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang ada.

5. Membudayakan semangat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik dan benar.
6. Mengembangkan seluruh potensi baik kognitif, psikomotorik maupun afektif dalam setiap proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran al Qur'an yang menjadi sasaran strategi di MTs Sunan Giri Mulung Driyorejo Gresik adalah:

1. Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sehingga potensi peserta didik dalam membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, hal ini dilakukan setiap pagi setelah sholat duhah dan sholat duhur.
2. Melakukan kegiatan rutinitas yaitu Qotmil Qur'an keliling satu bulan sekali sebagai syiar sekolah dan sebagai latihan kemasyarakatan agar peserta didik terbiasa dalam membaca al Qur'an dan pemimpin masyarakat.
3. Menumbuhkan kemampuan membaca al Qur'an pada setiap peserta didik yang kurang mampu dengan kegiatan ekstra kurikuler selama tiga hari dalam seminggu dengan tujuan agar peserta didik tersebut bisa mengejar ketinggalannya dan bisa sejajar dengan lainnya.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya belajar al Qur'an, hal ini dilakukan dalam acara-acara keagamaan seperti maulid nabi, Isro' mi'roj dan lainnya.

5. Adanya ekstra Qiroah yang mengundang ustad dengan kemampuan mumpuni untuk membimbing peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar serta memiliki daya saing yang unggul.

Sedangkan dalam point pemilihan dan pengorganisasian materi Al Qur'an keduanya memperoleh skor sama dikarenakan kedua sekolah tersebut sudah memakai kurikulum 2013 yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Dimana kurikulum ini terdiri dari KI-1 (spiritual) sifatnya generik artinya berlaku untuk seluruh materi pokok, KI-2 (sosial) sifatnya relative generik namun beberapa materi pokok tertentu ada KD, KI-3 (pengetahuan), dan KI-4 (ketrampilan).

Pada kurikulum 2013 guru bisa menjadi lebih fleksibel, lentur dan leluasa merancang ragam dengan berbagai strategi dan materi ajar. Kurikulum 2013 revisi adalah sebuah kurikulum yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, ketrampilan, dan pengetahuan, disamping cara strateginya yang holistik dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengacu pada taksonomi Bloom yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini masing-masing sesuai dengan pengertian *cognitive*

atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berfikir, atau intelek. *Affective* semakna dengan perasaan, emosi dan perilaku terkait dengan menyikapi, bersikap atau merasa dan merasakan. Sedangkan *psychomotor* semakna dengan aturan dan ketrampilan fisik trampil dan melakukan.¹

Adapun sub ranah menurut taksonomi Bloom sebagai berikut :²

1. Domain kognitif:

- a) Pengetahuan, dengan mengingat atau mengenali informasi
- b) Pemahaman, dengan memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri menafsirkan, ekstrapolasi dan menerjemahkan.
- c) Penerapan, dengan menggunakan atau menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan.
- d) Analisis, dengan menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen-komponen individual.
- e) Sintesis, dengan mengembangkan struktur, system, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.54 Tahun 2013

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 169

f) Evaluasi, dengan menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, luaran, ketepatangunaan, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.

2. Domain afektif

- a) Menerima, dengan terbuka untuk pengalaman, kemauan untuk mendengarkan.
- b) Melaporkan, dengan bereaksi dan berpartisipasi aktif
- c) Menilai, dengan menyepakati nilai-nilai dan menyatakan pendapat pribadi.
- d) Mengorganisasikan atau menyusun konsep nilai-nilai, dengan rekonsiliasi konflik internal, mengembangkan system nilai.
- e) Internalisasi dan menentukan ciri-ciri nilai, dengan menerima system kepercayaan dan filsafat.

3. Domain Psikomotor

- a) Peniruan, dengan menjiplak tindakan, mengamati dan menirukan
- b) Manipulasi, dengan mereproduksi kegiatan dari instruksi atau ingatan.
- c) Ketepatan, dengan menjalankan keterampilan yang andal, mandiri tanpa bantuan.
- d) Penekanan, dengan beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku.

e) Naturalisasi, dengan secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

Adapun kompetensi inti yang terkandung dalam pembelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut :³

1. KI-1, Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah
2. KI-2, Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamyta serta menunjukkan sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. KI-3, Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual konseptual, prosedural tentang ajaran Islam dan sejarahnya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dalam memecahkan masalah.
4. KI-4, Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuwan.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam dan Bahasa Arab tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA) Umum (wajib) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (AL QUR'AN HADITS) dan Bahasa Arab

Begitu pula pada point pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, strategi dan penilain hasil belajar keduanya menunjukkan skor yang sama dikarenakan masih dalam satu kecamatan dan sering diadakan MGMP guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits sehingga pada point ini skornya sama.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik

Dari data observasi di kedua Madrasah ini kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* berbeda tipis, MTs. Sunan Giri lebih unggul karena bu Khodijah selaku guru mapel adalah orangnya masih mudah dan selalu aktif, kreatif dan inovatif.

Diantara perbedaannya adalah dalam membuka pelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berbasis *Konstruktivisme*. *Konstruktivisme* (konstruktivisme) merupakan landasan berfikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan

diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.⁴

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan, tugas guru adalah memfasilitasi dengan :

1. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
2. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan

⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning) Di Kelas*, Jakarta : Rhusty Publisher, 2009, 113

3. Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.⁵

Selain itu ada lagi point yang berbeda dan MTs. Sunan Giri memang lebih unggul dibanding MTs. Raden Fattah yaitu dalam menggunakan pendekatan CTL dan dalam melakukan *refleksi*. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* CTL, peserta didik diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal. Hal tersebut di atas, sesuai menurut E. Mulyasa bahwa : “melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. “*Contextual Teaching and Learning/CTL* memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pendekatan ini dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya”.⁶

Contextual Teaching and Learning/CTL membuat peserta didik mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dan konteks kehidupan mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman-

⁵ Ibid

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 218

pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, kita membantu mereka menemukan makna baru.

Oleh karena itu pendekatan yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL*, Karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Al Qur'an Hadits di masing-masing sekolah bahwa dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* peserta didik dibawa ke dunia nyata dengan begitu peserta didik akan mudah termotivasi, dan dengan peserta didik dibawa pada penerapan yang sesungguhnya dimasyarakat anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang dipelajarinya dari pada kita menggunakan metode-metode yang lainnya, sehingga dengan *Contextual Teaching and Learning/CTL* hasil belajar peserta didik yang diharapkan akan lebih maksimal.

Dengan *Contextual Teaching and Learning/CTL* maka peserta didik akan merasakan bahwa pengetahuan yang diterimanya di sekolah selama ini benar-benar bermanfaat bagi kelangsungan

hidupnya. Sehingga akan terjadi sebuah perpindahan, bahwa sekolah itu tidak hanya sekedar mencari nilai yang baik atau peringkat yang tinggi. Tapi sekolah pada dasarnya adalah merubah dari bodoh menjadi pandai, paham dan berakhlak mulia.

Dalam hal ini pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* sangat bermanfaat bagi peserta didik berada, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* ini peserta didik lebih berkesan karena mereka mengalami sendiri secara langsung. Dari sini dapat di lihat salah satu unsur terpenting dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi strategi di dalam kelas.

Seperti yang dikatakan oleh Nurhadi dalam bukunya *Strategi Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* menjelaskan bahwa peran guru dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk itu seorang guru harus memahami konsep pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* terlebih dahulu dan dapat menerapkannya dengan benar. Agar peserta didik dapat belajar lebih efektif, guru perlu

mendapat informasi tentang konsep-konsep strategi *Contextual Teaching and Learning/CTL* dan penerapannya.⁷

Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* guru memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual peserta didik, lebih mengaktifkan peserta didik dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, membuat aktivitas belajar disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih responsive dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan dikehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Penerapan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, misalnya akhlak terhadap guru, dan juga melaksanakan shalat berjama'ah. Tetapi penerapan CTL dilingkungan masyarakat juga akan terlihat nyata dengan adanya sikap dan perilaku peserta didik setiap hari. Pada dasarnya peserta didik sebagai anak jika dirumah dan sekolah, tetapi dimasyarakat juga sebagai bagian dari anggota masyarakat.

⁷ Nurhadi, dkk, *Strategi Konetekstual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 13

Dan perbedaan yang paling besar di kedua Madrasah tersebut dalam kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan CTL adalah di penilaian. Dimana penilaian ini guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar dan dengan hal itu guru akan mudah melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya. Mengingat gambaran itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, karena penilain tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, tetapi secara integral dilakukan selama proses proram pembelajaran. Dengan cara tersebut guru akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Mts Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah

Begitu pentingnya pembelajaran Al Qur'an Hadits terhadap peserta didik di MTs, maka diperlukan inivasi-inovasi pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan mudah. Karena Al Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama yang harus dipelajari dan ditanamkan agar pondasi generasi penerus bangsa menjadi kokoh. Jika

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012, Edisi Kedua, Cet ke 5, 198

pondasi yang dibangun kuat, maka berbagai gejolak dari luar yang ingin merusaknya tidak akan mudah tergoyahkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa faktor pendukung pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* di kedua sekolah tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Faktor yang mendukung dibagi menjadi dua, yaitu secara materi dan secara non materi. Faktor pendukung secara materi adalah :

- a. Kemampuan guru dalam mengajar
- b. Peserta didik
- c. Sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah dan
- d. Kebijakan kepala sekolah merupakan faktor-faktor penting untuk mendukung proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* (menurut bapak saiful dari MTs. Raden Fattah).

. Menurut Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Yang Disempurnakan mengatakan bahwa dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* tugas guru adalah “memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan

dan strategi yang memungkinkan peserta didik belajar”.⁹ Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* /CTL, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu secara non materi ada beberapa kelebihan dari pendekatan CTL yaitu :

1. Pembelajaran lebih bermakna artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga dapat memahaminya sendiri.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukn menghafalkan.
3. Menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajarinya.
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya pada guru.
5. Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dengan teman lain untuk memecahkan masalah yang ada.
6. Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), .217-218.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya; pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas peserta didik dalam belajar. Dan juga untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang berbasis CTL ini menyediakan lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat material (Sarana prasarana) tapi juga bersifat non material, misalnya budaya komunikasi yang baik, kegiatan ekstra yang mendukung dan lain-lain.

Dari uraian di atas, dapat penulis deskripsikan bahwa *Contextual Teaching and Learning/CTL* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits perlu dikembangkan supaya dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaksana dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* dan dalam pembelajaran agar dapat memberikan bentuk pengalaman belajar.

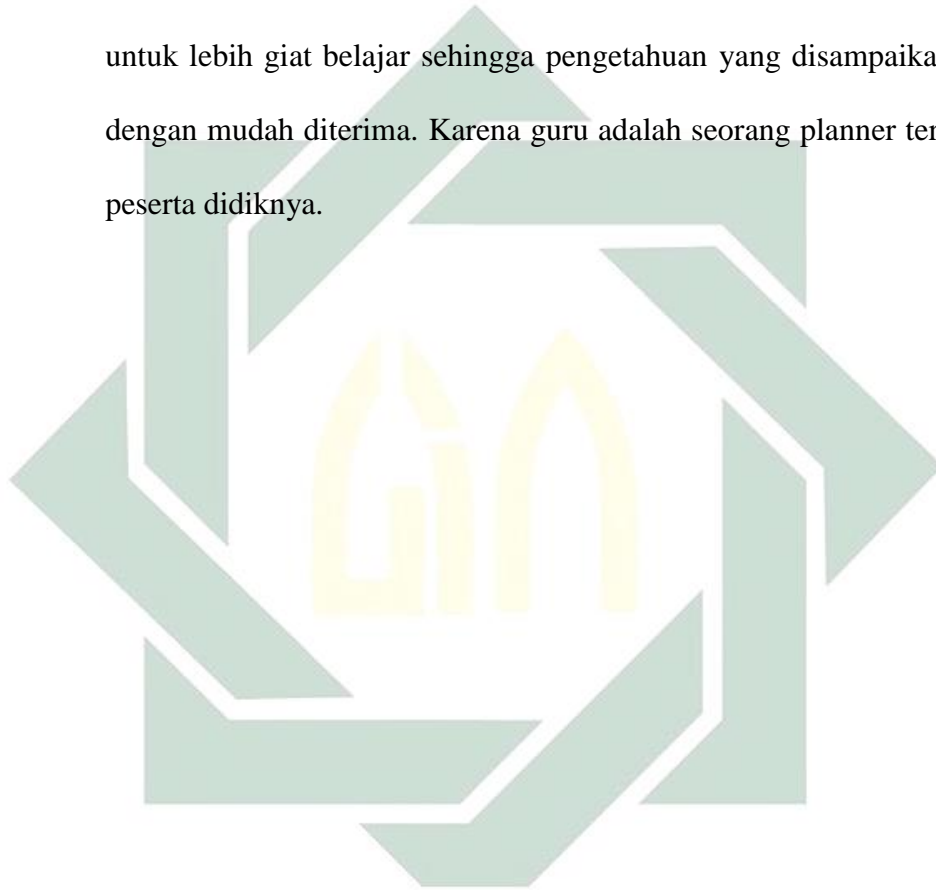
Sedangkan faktor penghambat dari CTL dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah :

- (a). Sebagian guru menggunakan model pendekatan monoton dengan persiapan yang kurang matang maka hasilnya kurang maksimal
- (b). Kurangnya waktu untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan terutama pelajaran Al Qur'an Hadits
- (c). Terkadang peserta didik tidak melaksanakan tugasnya karena siswa tidak mengalami sendiri dan harus menyesuaikan dengan kelompoknya
- (d). Bagi anak yang kurang memiliki kreatifitas, bisa menjadi beban terhadap tugas yang diberikan
- (e) Alokasi waktu yang disediakan pemerintah hanya 2 JTM perminggu sangat kurang dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Untuk mewujudkan generasi yang tangguh, dengan mempunyai IMTAK dan IPTEK yang sesuai ajaran Islam sangatlah lama dan membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Dibandingkan dengan anak yang tinggal dipesantren tidak ada artinya, karena setiap hari dihadapkan materi Al Qur'an, maka sangat ironis sekali bisa mencetak generasi yang sesuai harapan tanpa adanya kegiatan lain yang mendukung. Sehingga dibutuhkan kegiatan positif yang mendukung KBM, dan tantangan yang paling dominan adalah peserta didik yang kemampuan baca Al Qur'annya sangat minim,

sehingga guru harus punya senjata yang jitu untuk bisa berhasil dalam mendidik peserta didik.

Dengan kelemahan pendekatan *Contextual Teaching and Learning/CTL* seorang pendidik harus mempunyai banyak teori, dalam pembelajaran, agar kelemahan menjadi tantangan tersendiri untuk lebih giat belajar sehingga pengetahuan yang disampaikan bisa dengan mudah diterima. Karena guru adalah seorang planner terhadap peserta didiknya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, antara lain :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Sunan Giri dan Madrasah Tsanawiyah Raden Fattah Driyorejo Gresik dimulai dengan merencanakan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang terdapat dalam tujuan sekolah, dan mewujudkannya agar pembelajaran tepat sasaran.
2. Guru Qur'an Hadits melakukan pendekatan pembelajaran CTL dengan membuat langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya, sehingga pembelajaran Al Qur'an Hadits lebih bermakna. Peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif serta tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan mudah memahami materi yang diajarkan, dan hasil belajar pun akan meningkat.
3. Faktor pendukung penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning*/CTL di dua sekolah bisa dilihat dari dua faktor yaitu dari segi materi : kemampuan guru, peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan kebijakan kepala sekolah merupakan faktor penting yang mendukung proses pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dari segi non materi siswa menjadi lebih produktif, berani mengemukakan pendapat, berani memecahkan masalah.

Sedang penghambat dari CTL adalah kurangnya alokasi waktu perminggu, kurangnya waktu untuk tidak lanjut, bagi anak yang kurang kreatif merasa terbebani.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang mengembangkan, mengarahkan dan membina seluruh potensi peserta didik supaya tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning/CTL* hendaknya diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut tidak hanya dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits saja, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang relevan agar hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi Guru

Untuk menciptakan generasi muda yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK dengan alokasi waktu 2 Jam permiggu sangat sulit. Oleh karena itu seorang pendidik harus pandai memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memberikan pelajaran tambahan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran Al Qur'an Hadits yang sesuai dengan harapan pemerintah dan lembaga . Salah satunya adalah dengan CTL yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata, sehingga peserta didik mudah menyerap pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadi Abu Azam, *Studi Al Hadith*, Jember : Pena Salsabilah, Cet ke-2, 2015
- Asmani Ma'mur Jamal, *Tips Menjadi GURU Inspiratif, Kreatif dan Inofatif*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011
- Abdul Hafidz Suwaid Muhammad Nur, *Mendidik anak Bersama Nabi*, terj., Salafuddin Abu Sayyid, Solo : Pustaka Arafah, 2003
- Azwar Syaifuddin, *metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Bahreisy Salim, *Riadus Shalihin*, Bandung : PT Alma'arif, cet-10, 1987
- Bukhori Al, *Matn al Bukhari*, Jeddah : al Nashr wa al al-Tawzi, Vol 1, t.tp
- Depdiknas, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, TP 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Elaine B. Johnson, Pengantar A. Chaedar Alwailah, *CTL CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung : Kaifa, 2014
- Fikri Salim, *Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al Qur'an di DS Ibnu Sina Kota Batam*, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan, Surabaya : Perpustakaan UNSURI, 2013
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prenadamedia Group, Cet VII, 2015, 6
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Su'adah, *Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1 Mei 2014

- Suryawati Dewi Prasari, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, JPM, Volume 1, Nomor 2, November 2016
- Usman M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. Ke -1 Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Uno B Hamzah, *Profesi Kependidikan problema, solusi, dan Reformasi pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Hasbi Ash Shiddieqy Muhammad, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/Tafsir*, Jakarta : Bulan Bintang, 1954
- Hamdi Ali Muda'im, *Ramalan-ramalan Rosulullah SAW tentang Akhir Zaman*, Surabaya : CV Bintang Pelajar
- Hasanah Maulidatul, *Studi Pengembangan Kepribadian Siswa (Studi Kasus Di MadrasahTsanawiyah Sunan Giri Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik)*, Tesis IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011
- Hariyanto dan Suyono, *Belajar dan Strategi : teori dan konsep dasar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
- Herdyana Thessa, *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan nilai karakter*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1 2017
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, cet 3 2013
- Majid Khon Abdul, *Ulumul Hadis*, Jakarta : AMZAH Cet ke-2, 2013
- Ma'sum Agus, *Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal Didaktika Islamika, Vol 5, Nomor 1 Februari 2015.
- Mudlofir Ali dan Fatimatur Rusydiyah Evi, *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori ke Praktek*, Jakarta PT Rajagrafindo Persada, Cet ke-2, 2017
- Munjin, *Internalisasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Anak*, JDK:STAIN Purwokerto:Komunika, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2008.
- Navlia Rusdiana, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Alyah Al-Amien Jambu Lenteng Sumenep*, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014

- Nurhadi, dkk, *Strategi Konetekstual dan Penerapan Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Pargito, Tri Darmawati, Darsono, *Model CTL dalam Pembelajaran Kewarganegaraan berbasis Karakter bangsa*, JSS, Vol 3, No 4, 2015
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab tentang Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA) Umum (Wajib) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (AL QUR'AN HADITS) Dan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.54 Tahun 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012, Edisi kedua, Cet ke 5
- TIM Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, Cet ke-3, 2013
- Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : Presatasi Pustaka, 2007
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning) Di Kelas*, Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher, 2008
- Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Rhusty Publisher, 2009
- Zuhdi Masjfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya : Gunung Sari Indah, Cet 5
- Zuhdi Masjfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya : Karya Abditama, Cet 5, 1997